



**“ANALISIS PENGARUH SEKTOR PERTANIAN TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN
TANAH DATAR”**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*

Oleh:

WINA DEVIDA NOFITRI
NIM: 1730402086

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATANGHARI
2022/1443 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama **WINA DEVIDA NOFITRI**, NIM 1730402086 dengan judul "ANALISIS PENGARUH SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN TANAH DATAR" memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke *Sidang Munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Batusangkar, 28 Januari 2022
Pembimbing


Gampito, SE., M.Si
NIP.19670219 200501 1 005


Gampito, SE., M.Si
NIP.19670219 200501 1 005

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Batusangkar




Dr. H. Rizal, M.Ag, CRP®
NIP.19731007 200212 1001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang ditulis oleh Wina Devida Nofitri, NIM.1730402086, dengan judul **Analisis Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tanah Datar**, telah diuji dalam ujian Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar pada hari Jumat, 11 Februari 2022 dan dinyatakan telah diterima sebagai syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-1) Sarjana Ekonomi (S. E) dalam Ilmu Ekonomi Syariah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No.	Nama Penguji	Status Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	<u>Gampito, SE., M.Si</u> NIP. 196702192005011005	KetuaSidang/ Pembimbing		
2	<u>Vicy Andriany, M.Ec.Dev</u> NIP. 19870929 201903 2 009	Penguji I		
3	<u>Febria Rahim, S.Pd., SE., ME.</u> NIP. 201801012025	Penguji II		

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Batusangkar

Dr. H. Rizal., M.Ag, CRP
NIP. 19731007 200212 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wina Devida Nofitri

NIM : 1730402086

Program Studi : Ekonomi Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul: “**Analisis Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tanah Datar**” adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 28 Januari 2022

Yang membuat pernyataan

Wina Devida Nofitri
NIM 1730402086

ABSTRAK

Wina Devida Nofitri. NIM 1730402086 (2022). Judul Skripsi: “**Analisis Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tanah Datar**”. Program Sarjana Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Masalah dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari laju pertumbuhan ekonominya pada tahun 2000-2020 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun, pada tahun 2020 laju pertumbuhan mengalami pertumbuhan yang negatif sebesar 1,13%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tanah Datar.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan yaitu deskriptif kuantitatif. Sumber data menggunakan sumber data sekunder dalam periode 2000-2020. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik dokumentasi yang diperoleh dari BPS Kabupaten Tanah Datar.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu, sektor pertanian berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tanah Datar. Kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 46.2% dan sisanya yaitu sebesar 53.8% yang ditentukan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Sektor Pertanian, Pertumbuhan Ekonomi, PDRB

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyusun skripsi ini. Shalawat beserta salam untuk junjungan umat yakni Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan sampai berilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat-syarat dan tugas untuk mencapai gelar sarjana pada program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Batusangkar. Adapun penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tanah Datar”**.

Penyelesaian skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak dengan ikhlas membantu penulis dari awal hingga terselesainya skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih terutama kepada kedua orang tua (Ayah Defwandi dan Ibu Zulvida) yang selalu memberikan motivasi serta dukungan baik secara moril maupun materil. Terima kasih doa dan kasih sayang yang tulus pada setiap langkah penulis.

Selanjutnya, dalam penulisan skripsi ini banyak bantuan, motivasi, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Dalam konteks ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Marjoni Imamora, M.Sc selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.
2. Bapak Dr. H. Rizal M.Ag., CRP selaku dekan fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

3. Bapak Gampito, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan dan pembimbing penulis yang telah memberikan motivasi, dukungan, serta membimbing dengan penuh kesabaran dan bijaksana meluangkan waktu dan tenaganya memberikan pengarahan dan pembelajaran kepada penulis hingga penulis mampu untuk memahaminya dalam kelangsungan menyelesaikan karya ilmiah ini.
4. Kepada Ibu Vicy Andriany, M.Ec.Dev dan Febria Rahim, S.Pd., SE., ME. yang telah menguji penulis dan memberi arahan dan masukan dalam skripsi ini.
5. Kepada karyawan perpustakaan IAIN Batusangkar yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf administrasi IAIN Batusangkar khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang menaruh perhatian dan bantuan kepada penulis sehingga selesainya skripsi ini.
7. Kepada seluruh karyawan BPS Kabupaten Tanah Datar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk meneliti dan pemberi informasi di Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar.
8. Seluruh keluarga yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh sahabat penulis, Nova Sri Wahyuni, Silvia Eka Putri, Yollanda, Setri Reza Arta Mevia, Perawati, Rosa Faulina, Tania Zaharatul Baiti, Tina Regina Sari, Mulya Rahmi, Nefriza Susanti, Rafi Fernandes, Yoga Vernando, Ryanda Pratama, Mulya Rahmad, Alberthiffanny Arifin, Nida Dwi Nestia, Indah Sumiati, Abdurrahman Ar Rasyid, Mabrur, Muhammad Untung, Siti Rodiah, Nur Ramadhani, Jamilah Lubis, Fitriyanti, Rhoma Rhomanza, Julhendri, Azli Alfarizi, Polo Ambon, Deri Gunawan, Leo Hariansya, Rahman Suhaidi, Victor, Fery, yang telah banyak membantu dan memberikan semangat kepada penulis
10. Kepada seluruh sahabat dan teman-teman Jurusan Ekonomi syariah Angkatan 2017 khususnya teman-teman lokal Ekonomi Syariah B yang selalu menjadi penyemangat dan tim sukses yang selalu menemani,

mendukung, dan memberikan motivasi dari awal kuliah sampai menyelesaikan skripsi ini.

11. Seluruh teman-teman organisasi HMJ Ekonomi Syariah 2019 dan HMI Cabang Batusangkar. Terima kasih telah berjuang bersama dalam meningkatkan potensi diri dan telah memberikan semangat serta membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada senior, junior dan teman terdekat yang telah membantu memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, karena itu kritikan dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Batusangkar, 28 Januari 2022

Penulis,



WINA DEVIDA NOFITRI
NIM. 1730402086

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
ABSTRAK	iiiv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Landasan Teori	8
1. Pertumbuhan Ekonomi.....	8
2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Regional.....	12
3. Produk Domestik Regional Bruto	16
4. Sektor Pertanian	20
5. Hubungan Sektor Pertanian Dengan Pertumbuhan Ekonomi	26
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	34
C. Kerangka Pikir	37
D. Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
C. Populasi dan Sampel.....	40

D. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Definisi Operasional	41
E. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	46
A. Temuan Penelitian.....	45
B. Hasil Penelitian.....	51
C. Pembahasan Penelitian.....	56
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tanah Datar.....	2
Tabel 1. 2 Persentase Sektor Pertanian atas Dasar Harga Konstan.....	4
Tabel 3. 1 Rancangan Waktu Penelitian	40
Tabel 4. 1 Luas Wilayah Kabupaten Tanah Datar	47
Tabel 4. 2 Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan	48
Tabel 4. 3 Jumlah Fasilitas Pendidikan Kabupaten Tanah Datar Error! Bookmark not defined.	
Tabel 4. 4 Jumlah Fasilitas Kesehatan Kabupaten Tanah Datar. Error! Bookmark not defined.	
Tabel 4. 5 PDRB Sektor Pertanian Kabupaten Tanah Datar Atas Dasar Harga Konstan Menurut lapangan Usaha.....	50
Tabel 4. 6 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	52
Tabel 4. 7 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana.....	53
Tabel 4. 8 Hasil Pengujian Uji T.....	54
Tabel 4. 9 Model Summary.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	37
Gambar 4. 1 Peta Kabupaten Tanah Datar.....	48
Gambar 4. 2 Uji Heteroskedastisitas.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses kenaikan pendapatan secara total dan maksimal, pendapatan perkapita penduduk dengan memperhitungkan bertambahnya penduduk serta adanya perubahan yang fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk dalam waktu yang panjang. Pembangunan ekonomi bergantung dari pertumbuhan ekonomi yang mana pertumbuhan ekonomi mendorong dalam tumbuhnya ekonomi dan sebaliknya juga, ekonomi memperlancar dalam proses pembangunan ekonomi (Sukarno, 2017).

Pembangunan ekonomi daerah adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan pemerintah daerah bersama dengan masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor-sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut.

Pertumbuhan ekonomi tercermin dari adanya perubahan PDRB dari satu periode ke periode berikutnya, yang merupakan salah satu petunjuk nyata pembangunan suatu daerah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Upaya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi, pemerintah menerapkan kebijakan ekonomi makro yang bertujuan untuk menciptakan kondisi yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan kegiatan-kegiatan produktif untuk pelaku ekonomi. Menurut Abdurrahman Rasyid salah satu indikator yang digunakan untuk keberlangsungan pembangunan ekonomi suatu daerah adalah laju pertumbuhan ekonomi (Athaillah, 2013).

Upaya untuk peningkatan laju pertumbuhan ekonomi diiringi dengan peningkatan pendapatan atau PDRB perkapita penduduk. Kedua strategi

pembangunan ini perlu dilakukan secara bersamaan agar pembangunan ekonomi yang dilaksanakan berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi tergambar dari besarnya persentase peningkatan/penurunan PDRB atas dasar harga konstan terhadap PDRB atas dasar harga konstan tahun sebelumnya. Berikut laju pertumbuhan ekonomi dan PDRB perkapita Kabupaten Tanah Datar:

Tabel 1. 1
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten
Tanah Datar
Tahun 2011-2020

No	Tahun	PDRB (Jutaan Rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi (Persen)
1	2000	520.711,00	3,25%
2	2001	538.338,03	3,39%
3	2002	1.684.939,53	4,14%
4	2003	1.767.589,24	4,91%
5	2004	1.863.489,97	5,43%
6	2005	1.961.820,25	5,28%
7	2006	2.076.125,40	5,83%
8	2007	2.201.714,58	6,05%
9	2008	2.331.745,79	5,91%
10	2009	2.468.737,03	5,88%
11	2010	6.034.242,70	5,89%
12	2011	6.386.572,10	5,84%
13	2012	6.744.760,20	5,71%
14	2013	7.139.446,70	5,93%
15	2014	7.552.749,70	5,79%
16	2015	7.995.069,56	5,33%
17	2016	8.355.071,58	5,03%
18	2017	8.782.098,09	5,11%
19	2018	9.224.518,53	5,04%
20	2019	9.684.476,43	4,99%
21	2020	9.575.503,02	-1,13%

Sumber: Kabupaten Tanah Datar BPS dalam Angka Tahun 2020

Berdasarkan tabel 1.1 diatas laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tanah Datar mengalami fluktuasi dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2020

dan cenderung mengalami penurunan, penurunan yang signifikan terjadi pada tahun 2020 yaitu laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tanah Datar mengalami minus sebesar 1,13%.

Salah satu sektor dalam PDRB adalah sektor pertanian, yang meliputi sektor tanaman pangan dan hortikultura, sub sektor perkebunan, sub sektor perternakan, sub sektor kehutanan, sektor perikanan. Sektor pertanian merupakan sektor ekonomi yang utama. Peran dari sektor pertanian dalam pembangunan di Kabupaten Tanah Datar menduduki posisi yang sangat penting. Sektor pertanian merupakan sumber persediaan bahan makanan dan bahan mentah yang dibutuhkan oleh masyarakat Kabupaten Tanah Datar.

Sektor pertanian merupakan salah satu penyedia pangan masyarakat, oleh karena itu percepatan pembangunan pertanian sangat berperan dalam penyediaan pangan yang cukup dan terjangkau oleh masyarakat. Sektor pertanian memegang peran yang sangat penting dalam perekonomian secara keseluruhan, karena mempunyai keterkaitan yang luas dengan sektor ekonomi lainnya.

Kabupaten Tanah Datar merupakan Kabupaten yang memiliki pendapatan sektor pertanian terbesar dan pendapatan sektor yang dihasilkan adalah bahan baku. Disamping itu sektor pertanian ini dituntut untuk dapat berperan penting dalam menyumbang terhadap PDRB. Berikut sektor pertanian atas dasar harga konstan di Kabupaten Tanah Datar dari tahun 2000-2020.

Tabel 1. 2
Sektor Pertanian atas Dasar Harga Konstan
(Jutaan Rupiah)
Tahun 2000-2020

No	Tahun	Sektor Pertanian
1	2000	163.107,84
2	2001	168.202,11
3	2002	632.379,14
4	2003	662.924,98
5	2004	697.532,77
6	2005	738.309,84
7	2006	782.235,85
8	2007	830.488,17
9	2008	876.806,38
10	2009	923.831,37
11	2010	2.131.645,80
12	2011	2.262.215,80
13	2012	2.305.309,30
14	2013	2.353.788,60
15	2014	2.465.574,60
16	2015	2.575.518,17
17	2016	2.603.988,07
18	2017	2.688.954,75
19	2018	2.767.087,95
20	2019	2.828.698,86
21	2020	2.858.358,64

Sumber: Kabupaten Tanah Datar BPS dalam Angka Tahun 2020

Pada tabel 1.2 diatas sumbangan sektor pertanian Kabupaten Tanah Datar terhadap PDRB terus meningkat dari tahun ke tahun. Terlihat pada tahun 2000 sumbangan sektor pertanian terhadap PDRB (dalam jutaan rupiah) yaitu sebesar 163.107,84 mengalami kenaikan sampai dengan tahun 2009 yaitu sebesar 923.831,37. Pada tahun 2010 sumbangan sektor pertanian terhadap PDRB mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebesar 2.131.645,80 yang disebabkan oleh kenaikan jumlah produksi pertanian dalam subsektor tanaman pangan dan hortikultura. Menurut laporan Dinas Pertanian Tanaman Pangan,

salah satunya produksi padi, bertambahnya jumlah produksi padi tercatat sebesar 242.120,00 Ton mengalami peningkatan dibandingkan dari tahun 2009 sebesar 232.607,94 Ton. Hal ini juga seiring dengan meningkatnya luas panen dari 41.183 Ha pada tahun 2009 menjadi 43.015 Ha selama tahun 2010 (BPS Kabupaten Tanah Datar 2011).

Pada tahun selanjutnya sektor pertanian mengalami kenaikan yang sangat signifikan sampai pada tahun 2020 sektor pertanian mencapai sebesar 2.858.358,64 (dalam jutaan rupiah).

Sektor pertanian merupakan bagian dari faktor pendukung pembangunan ekonomi di Kabupaten Tanah Datar. Peran pemerintah daerah sangat diperlukan untuk meningkatkan sektor pertanian agar dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pada tahun 2000-2020 sektor pertanian Kabupaten Tanah Datar sudah memberikan kontribusi yang besar terhadap PDRB dibandingkan dengan sektor lainnya, akan tetapi pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari laju pertumbuhannya mengalami penurunan. Untuk itu diperlukan upaya dalam memajukan sektor pertanian Kabupaten Tanah Datar mengingat besarnya peran sektor pertanian dalam perekonomian sangat penting.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti sektor lapangan usaha pertanian sebagai salah satu sektor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tanah Datar dengan judul penelitian yaitu, **“Analisis Pengaruh Sektor Pertanian terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tanah Datar”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tanah Datar berfluktuasi dan cenderung mengalami penurunan.
2. Pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tanah Datar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah apakah sektor pertanian berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tanah Datar tahun 2000-2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah sektor pertanian berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tanah Datar tahun 2000-2020?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tanah Datar.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

a. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan penulis tentang ekonomi makro terutama mengenai pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi. Serta untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini semoga bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang ekonomi makro.

3. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, terutama bagi pemerintah agar dapat melakukan peningkatan terhadap sektor-sektor lapangan usaha. Sehingga

pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tanah Datar secara mandiri dan terus mengoptimalkan potensi yang ada.

b. Luaran Penelitian

Luaran dari penelitian ini adalah dapat diterbitkan dalam jurnal ilmiah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional. Adanya perubahan output dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek.

Secara umum teori tentang pertumbuhan ekonomi dapat di kelompokkan menjadi dua, yaitu teori pertumbuhan klasik dan teori pertumbuhan ekonomi modern. Pada teori pertumbuhan ekonomi klasik, analisis didasarkan pada kepercayaan dan efektivitas mekanisme pasar bebas. Teori ini merupakan teori yang dicetuskan oleh para ahli ekonomi klasik antara lain Adam Smith, David Ricardo. Teori lain yang menjelaskan pertumbuhan ekonomi adalah teori ekonomi modern. (Sembiring, 2019)

Dalam tahun 1950-an dan awal 1960-an, aliran pemikiran pembangunan memusatkan perhatian kepada konsep tahap pertumbuhan ekonomi. Salah satu teorinya adalah teori pertumbuhan Rostow teori pertumbuhan yang dikemukakannya menjadi salah satu teori yang paling banyak mendapat perhatian. Pada dasarnya, Rostow berpendapat bahwa setiap negara yang bergerak maju ke depan perlu melalui tahap-tahap tertentu, Rostow membagi kepada beberapa tahap pertumbuhan yaitu:

1) Tahap Masyarakat Tradisional (*The Traditional Society*)

Dalam tahap ini kegiatan ekonomi terbatas, yaitu bertumpu dibidang pertanian tradisioanl yang produksinya masih rendah.

Model produksi yang digunakan adalah tradisional dan tidak menggunakan penggunaan teknologi yang tinggi serta tidak mempunyai daya cipta.

2) Tahap Prasyarat untuk lepas landas (*The Pre-Conditions for take-off*)

Pada tahap ini Rostow menganggap sebagai satu masa peralihan dimana suatu masyarakat itu mulai menyiapkan diri untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan (sustainable development). Ini memerlukan perubahan dari segi sikap dan nilai masyarakat terhadap kegiatan ekonomi.

3) Tahap Lepas Landas (*The Take-Off*)

Pertumbuhan dianggap sebagai suatu perkara yang normal dan berlaku akibat perubahan dari sisi politik, teknologi dan perluasan pasar yang berdampak terciptanya inovasi, peningkatan dalam investasi dan pendapatan perkapita.

4) Tahap gerakan ke arah kedewasaan (*The Drive to Maturity*)

Tahap kematangan ekonomi berlaku apabila masyarakat telah mencapai tingkat teknologi yang tinggi dalam berbagai aktivitas ekonomi. Sektor pertanian pada tahap lepas landas sudah mulai berkembang dan semakin kuat. Jumlah penduduk yang bekerja dalam sektor industri semakin meningkat dan peranan dunia usaha semakin penting. (Abdullah, 2018)

Teori arthur Lewis pada dasarnya membahas proses pembangunan ekonomi yang terjadi di daerah perdesaan dan perkotaan (*urban*). Dalam teorinya, Lewis mengansumsikan bahwa perekonomian tradisional di perdesaan yang di dominasi oleh sektor pertanian dan perekonomian modern perkotaan dengan industri sebagai sektor utama. Di perdesaan karena pertumbuhan penduduknya tinggi, maka terjadi kelebihan suplai tenaga kerja dan tingkat hidup masyarakatnya berada pada kondisi

subsistem akibat perekonomian yang sifatnya juga subsistem. (Suwarni, 2006)

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian jangka panjang. Simon Kuznet mendefinisikan pertumbuhan ekonomi adalah kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologinya dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan (Jinghan, 2012:57). Pertumbuhan ekonomi merupakan fenomena penting yang di alami dunia belakangan ini. Pertumbuhan ekonomi menandakan kenaikan pada output suatu negara yang akan berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan masyarakat terhadap barang dan jasa.

Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu proses pertumbuhan output perkapita dalam jangka panjang. Hal ini berarti dalam jangka panjang, kesejahteraan tercermin pada peningkatan output perkapita yang sekaligus memberikan banyak alternatif dalam mengkonsumsi barang dan jasa, serta diikuti oleh daya beli masyarakat yang semakin meningkat (Jurnal Samudra Ekonometrika, 2017). Menurut Lincoln (1997), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, dan apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak. (jannah, 2020)

Pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah proses peningkatan output dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara (Todaro,2005). Menurut teori dasar pertumbuhan ekonomi Neoklasik dari Solow dan Swan(1956) tidak terdapat pengaruh peran pemerintah terhadap pertumbuhan baik dalam bentuk pengeluaran maupun pajak (Kneller et al., 1999). Pertumbuhan ekonomi hanya dipengaruhi oleh stok kapital, tenaga kerja dan teknologi yang bersifat eksogen. Pemerintah dapat mempengaruhi

pertumbuhan populasi yang akan mempengaruhi ketersediaan tenaga kerja namun tidak berdampak pada pertumbuhan ekonomi. (Wihastuti, 2008)

b. Strategi Pertumbuhan Ekonomi

1) Industrialisasi Versus Pembangunan Pertanian

Dilema yang dihadapi oleh pemerintah adalah antara mengembangkan industrialisasi dengan pembangunan pada sektor pertanian. Tanpa mengesampingkan keduanya, pemerintah dapat membuat kebijakan yang dapat mengintegrasikan antara industrialisasi dan pertanian. Investasi pada pertanian tidak hanya berfokus pada petani dan lahan pertanian, namun pembuatan irigasi, fasilitas perairan dan saluran serta pengembangan teknologi pada pertanian dapat dilakukan oleh pemerintah dalam pembangunan sektor pertanian, hal tersebut bertujuan agar produktivitas hasil pertanian meningkat. Namun, investasi pada pembangunan pertanian saja tidak cukup, karena masalah selanjutnya adalah kurangnya petani dalam memasarkan hasil pertaniannya, maka industrialisasi dapat diintegrasikan untuk dapat mengelola hasil pertanian dari para petani menjadi bahan jadi sehingga memiliki nilai jual. Integrasi kebijakan industrialisasi dan pertanian telah banyak dilakukan di negara-negara maju yang memiliki sektor pertanian cukup besar, seperti Australia, Jepang dan Belanda.

2) Strategi Impor Versus Promosi Ekspor

Akan menjadi hal yang miris, apabila suatu negara yang merupakan negara agraris namun masih mengimpor hasil pertanian dari negara lain. Bukan berarti impor merupakan hal yang tidak boleh dilakukan, impor tetap dibutuhkan jika suatu negara tidak mempunyai keunggulan komparatif terhadap negara pengekspor dalam artian, negara A memproduksi barang X membutuhkan biaya

lebih besar, sehingga impor akan mengurangi beban biaya tersebut. Terdapat langkah yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa integrasi kebijakan industrialisasi dan pertanian dapat memberi keuntungan besar, melalui hasil pertanian diolah lewat industri untuk menjadi barang jadi. Sehingga output tersebut harus memiliki kualitas untuk dapat bersaing dengan negara lain. Sehingga harapan integrasi kebijakan tersebut dapat menekan impor dan terus mempromosikan ekspor dengan output yang berkualitas dan dapat bersaing. Hal tersebut memang tidak mudah dan dibutuhkan kerja keras untuk mencapainya. (Prawoto, 2019)

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Regional

Menurut Tulus Tambunan (2014:40), dalam pemahaman ekonomi makro, pertumbuhan ekonomi merupakan penambahan PDB, yang artinya peningkatan PN (pendapatan nasional). Ada dua arti dari PN, dalam arti sempit dan luas. Dalam arti sempit, PN adalah PN sedangkan dalam arti luas PN merujuk kepada PDB atau merujuk ke PNB (produk nasional bruto) atau ke PNN (produk nasional netto) sesuai metode yang standar, perhitungan PN diawali dengan perhitungan PDB.

Menurut Tarigan (2005:46) pertumbuhan ekonomi wilayah adalah pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*value added*) yang terjadi. Ada beberapa teori pembangunan dan pertumbuhan ekonomi regional yang lazim dikenal, diantaranya:

a. Teori Basis Ekspor

Teori Basis Ekspor (*Export Base Theory*) dipelopori oleh Douglas C. North (1995) dan kemudian dikembangkan oleh Tiebout (1956). Teori ini membagi sektor produksi atau jenis pekerjaan yang terdapat didalam suatu wilayah atas pekerjaan basis (dasar) dan pekerjaan service (non-basis).

Kegiatan basis adalah kegiatan yang bersifat exogenous artinya tidak terikat pertumbuhan ekonomi kondisi internal perekonomian wilayah tersebut dan sekaligus berfungsi mendorong tumbuhnya jenis pekerjaan lainnya. Sedangkan kegiatan non basis adalah kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di daerah itu sendiri.

Teori basis ekspor menggunakan dua asumsi, yaitu asumsi pokok atau yang utama bahwa ekspor adalah satu-satunya unsur eksogen (independen) dalam pengeluaran, artinya semua unsur pengeluaran lain terikat (dependen) terhadap pendapatan. Secara tidak langsung hal ini berarti diluar pertumbuhan alamiah, hanya peningkatan ekspor saja yang dapat mendorong peningkatan pendapatan daerah karena sektor lain terikat oleh peningkatan pendapatan daerah. Sektor lain hanya meningkat apabila pendapatan daerah secara keseluruhan meningkat. Asumsi kedua adalah bahwa fungsi pengeluaran dan fungsi impor bertolak dari titik nol sehingga tidak akan berpotongan.

Beberapa hal penekanan dalam model teori basis ekspor yaitu, antara lain:

- a) Bahwa suatu daerah tidak harus menjadi daerah industri untuk dapat tumbuh dengan cepat, sebab faktor penentu pertumbuhan daerah adalah keuntungan komparatif (keuntungan lokasi) yang dimiliki oleh daerah tersebut.
- b) Pertumbuhan ekonomi suatu daerah akan dapat dimaksimalkan bila daerah yang bersangkutan memanfaatkan keuntungan komparatif yang dimiliki menjadi kekuatan basis ekspor.
- c) Ketimpangan antar daerah tetap sangat besar dipengaruhi oleh variasi potensi masing-masing daerah.

Metode teori basis ini adalah sederhana, sehingga memiliki kelemahan-kelemahan antara lain:

- 1) Menurut Richardson, besarnya basis ekspor adalah fungsi terbalik dari besarnya suatu daerah. Artinya, makin besar suatu daerah maka ekspornya akan semakin kecil apabila dibandingkan dengan total pendapatan.
- 2) Ekspor jelas bukan satu-satunya faktor yang dapat meningkatkan pendapatan daerah. Ada banyak unsur lain yang dapat meningkatkan pendapatan daerah seperti: pengeluaran atau bantuan pemerintah pusat, investasi dan peningkatan produktivitas tenaga kerja.
- 3) Dalam melakukan studi atas suatu wilayah, *multiplier* basis yang diperoleh adalah rata-ratanya bukan perubahannya. Menggunakan *multiplier basis* rata-rata untuk proyeksi seringkali memberikan hasil yang keliru apabila multiplier dari tahun ke tahun.
- 4) Beberapa pakar berpendapat bahwa apabila pengganda basis digunakan sebagai alat proyeksi maka masalah time lag (masa tenggang) harus diperhatikan.
- 5) Ada kasus dimana suatu daerah yang tetap berkembang pesat meski ekspornya relatif kecil. Pertumbuhan ekonomi umumnya hal ini dapat terjadi pertumbuhan ekonomi daerah yang dapat banyak ragam kegiatan dan satu kegiatan saling membutuhkan dari produk kegiatan lainnya.

b. Teori Pertumbuhan Jalur Cepat

Teori pertumbuhan jalur cepat (*turnpike*) diperkenalkan oleh Samuelson pertumbuhan ekonomi tahun 1955 (Tarigan, 2005:54). Dari teori ini adalah menekankan bahwa setiap daerah perlu mengetahui sektor ataupun komoditi apa yang memiliki potensi

besar dan dapat dikembangkan dengan cepat, baik karena potensi alam maupun sektor itu memiliki kompetitif advantage untuk dikembangkan. Artinya dengan kebutuhan modal yang sama sektor tersebut dapat memberikan nilai tambah yang lebih besar, dapat memproduksi dalam waktu relatif singkat dan sumbangan untuk perekonomian juga cukup besar. Agar pasarnya terjamis, produk tersebut harus bisa di ekspor (keluar daerah atau luar negeri). Perkembangan sektor tersebut akan mendorong sektor lain turut berkembang sehingga perekonomian secara keseluruhan akan tumbuh. Mensinergikan sektor-sektor adalah dapat membuat sektor-sektor saling terkait dan saling mendukung menggabungkan kebijakan jalur cepat dan mensinergikannya dengan sektor lain yang terkait akan mampu membuat perekonomian tumbuh lebih cepat.

Beberapa ahli ekonomi (Schumpeter dan ahli lainnya) yang mengatakan bahwa kemajuan teknologi sangat ditentukan oleh jiwa usaha (*entrepreneurship*) dalam masyarakat. Jiwa usaha berarti pemilik modal mampu melihat peluang dan mengambil resiko untuk membuka lapangan kerja baru untuk menyerap angkatan kerja yang bertambah setiap tahunnya.

c. Teori Pusat Pertumbuhan

Menurut Tarigan (2005:162) teori pusat pertumbuhan harus memiliki empat ciri, yaitu adanya hubungan intern antara berbagai macam kegiatan yang memiliki nilai ekonomi, adanya multiplier effect (unsur pengganda), adanya konsentrasi geografis, dan bersifat mendorong pertumbuhan daerah belakangnya.

Teori pusat pertumbuhan (*growth Poles Theory*) adalah salah satu teori yang dapat menggabungkan antara prinsip-prinsip konsentrasi dengan desentralisasi secara sekaligus. Dengan demikian teori pusat pengembangan merupakan salah satu alat untuk mencapai

tujuan pembangunan regional yang saling bertolak belakang, yaitu pertumbuhan dan pemerataan pembangunan ke seluruh pelosok daerah. Selain itu, teori ini juga dapat menggabungkan antara kebijaksanaan dan program pembangunan wilayah dan perkotaan pertumbuhan ekonomi.

c. Teori Neoklasik

Teori Neoklasik (*Neo-classic Theory*) dipelopori oleh Borts Stein (1964), kemudian dikembangkan oleh Roman (1969) dan Siebert (1969). Dalam negara yang sedang berkembang pertumbuhan ekonomi saat proses pembangunan baru dimulai, tingkat perbedaan kemakmuran antar wilayah cenderung menjadi tinggi (*divergence*), sedangkan bila proses pembangunan telah berjalan dalam waktu yang lama maka perbedaan tingkat kemakmuran antar wilayah cenderung menurun (*convergence*) hal ini disebabkan pertumbuhan ekonomi negara sedang berkembang lalu lintas modal masih belum lancar sehingga proses penyesuaian kearah tingkat keseimbangan pertumbuhan belum terjadi.

3. Produk Domestik Regional Bruto

a. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

(Sadono, 1994: 105) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan seluruh nilai tambah yang timbul dari berbagai kegiatan ekonomi disuatu wilayah, tanpa memperhatikan pemilik atas faktor produksinya, apakah milik penduduk wilayah tersebut, ataukah milik dari wilayah lain. PDRB juga merupakan salah satu Indikator yang menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi adalah laju pertumbuhan ekonomi yang biasanya digunakan untuk menilai sampai seberapa jauh keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam priode waktu tertentu dan menjadi tolak ukur dalam menentukan arah kebijaksanaan yang akan datang. (Kairupan, 2013)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah Indikator yang paling banyak digunakan sebagai tolak ukur potensi ekonomi suatu daerah. Indikator ini dapat dilihat di Badan Pusat Statistik (BPS). PDRB merupakan sebagai angka yang secara agregatif menunjukkan kemampuan suatu daerah dalam menghasilkan pendapatan/balas jasa kepada faktor-faktor produksi yang ikut berpartisipasi dalam proses produksi di daerah tersebut. Seluruh nilai tambah yang ditimbulkan oleh berbagai sektor/lapangan usaha yang melakukan kegiatannya di suatu wilayah dimasukkan, tanpa memperhatikan pemilihan faktor-faktor produksi. (Tangkilisan, 2007)

Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar PDRB digunakan untuk mengetahui gambaran hasil akhir dari suatu kegiatan perekonomian masyarakat yang dilihat dari perkembangan nilai PDRB yang merupakan gabungan dari seluruh nilai tambah sektor ekonomi.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) juga di definisikan sebagai jumlah keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari semua kegiatan perekonomian di seluruh wilayah dalam periode tahun tertentu, yang umumnya dalam kurun waktu satu tahun. PDRB terdiri atas PDRB riil dan PDRB nominal. PDRB riil merupakan PDRB yang dinilai berdasarkan harga konstan. Sedangkan, PDRB nominal yang dinilai berdasarkan harga berlaku. (Suminar, 2019)

Jadi, dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik disimpulkan yaitu bahwa yang dimaksud dengan PDRB adalah keseluruhan nilai tambah bruto yang berasal dari kegiatan ekonomi suatu wilayah tertentu.

b. Metode Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**1) Metode Langsung**

Metode langsung merupakan metode penghitungan dengan menggunakan data yang bersumber dari daerah. Metode langsung ini akan memperlihatkan karakteristik sosial ekonomi setiap daerah. Disamping manfaat pemakaian data daerah juga dapat digunakan untuk menyempurnakan data statistik daerah yang lemah. Hasil dari penghitungan akan memperlihatkan seluruh produk barang dan jasa yang dihasilkan daerah ini, yang menggunakan data bersumber dari daerah yang bersangkutan. Metode langsung ada 3 macam pendekatan, yaitu:

(a) Pendekatan Produksi (production approach)

PDRB merupakan Jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi disuatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi 9 sektor lapangan usaha yaitu:

- (1) Pertanian;
- (2) Pertambangan dan Penggalian
- (3) Industri Pengolahan
- (4) konstruksi
- (5) Listrik, Gas dan Air Bersih Konstruksi
- (6) Perdagangan, Hotel dan Restoran
- (7) Pengangkutan dan Komunikasi
- (8) Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan
- (9) Jasa-jasa.

(b) Pendekatan Pengeluaran (Expendi-ture Approach)

PDRB merupakan semua komponen permintaan akhir seperti:

- (1) Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung
- (2) Konsumsi pemerintah;
- (3) Pembentukan modal tetap Domestik Bruto;
- (4) Perubahan Stok, dan
- (5) Ekspor Neto, dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).

(c) Pendekatan Pendapatan (*Income Approach*)

PDRB adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh Faktor Produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu Negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud merupakan suatu upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam pengertian Produk Domestik Regional Bruto, kecualifaktor pendapatan termasuk pula komponen penyusutan dan pajak tidak langsung Netto. Jumlah semua komponen pendapatan ini persektor disebut sebagai nilai tambah bruto sektoral.

2) Metode tidak langsung

Metode tidak langsung disebut juga metode alokasi, yang mana penghitungannya dengan cara menga-lokasikan pendapatan nasional/regional Provinsi untuk tiap kabupaten/kotanya dengan menggunakan alokator tertentu. Cara ini ditempuh dikarenakan adanya kerahasiaan dari data tersebut yang tidak bisa diketahui oleh banyak orang dan juga data yang tersedia tidak, misalnya data mengenai perbankan dan data tentang pertahanan keamanan. Sektor-sektor yang dihitung dengan menggunakan cara ini, antara lain adalah

sektor perbankan dan sektor pemerintahan umum. Alokator yang dapat dipergunakan dapat didasarkan atas:

- (a) Nilai produksi bruto atau netto
- (b) Jumlah produksi fisik
- (c) Tenaga kerja
- (d) Penduduk
- (e) Alokator lain yang dianggap cocok untuk daerah tersebut.

Untuk menghitung metode tidak langsung yaitu dengan menggunakan salah satu atau kombinasi dari alokator tersebut yang dapat diperhitungkan persentase bagian masing-masing kabupaten/kota terhadap nilai tambah setiap sektor atau subsektor. Metode tidak langsung ini menggunakan alokator antara lain berupa nilai produk bruto/netto setiap sektor, jumlah produk fisik, tenaga kerja, penduduk dan lainnya yang cocok/sesuai. (Firmansyah, 2012)

4. Sektor Pertanian

a. Pengertian Pertanian

Pertanian adalah sejenis proses produksi yang didasarkan atas proses pertumbuhan tanaman dan hewan (Satari, 1999). Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian biasa dipahami sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam (*crop cultivation*) serta pembesaran hewan ternak (*raising*), meskipun cangkupannya dapat pula berupa pemanfaatan mikroorganisme dan bioenzim dalam pengolahan produk lanjutan., seperti pembuatan keju dan tempe, atau sekedar ekstraksi semata, seperti penangkapan ikan atau eksploitasi hutan.

Kelompok-kelompok ilmu-ilmu pertanian mengkaji pertanian dengan dukungan ilmu-ilmu pendukungnya. Inti dari ilmu-ilmu pertanian adalah biologi dan ekonomi. Karena pertanian selalu terikat dengan ruang dan waktu, ilmu-ilmu pendukung, seperti ilmu tanah, meteorologi, mesin pertanian, biokimia, dan statistika juga dipelajari dalam pertanian. Usahatani (*farming*) adalah bagian inti dari pertanian karena menyangkut sekumpulan kegiatan yang dilakukan dalam budidaya. Petani adalah sebutan bagi mereka yang menyelenggarakan usaha tani.

Bagian terbesar penduduk dunia bermata pencaharian dalam bidang-bidang lingkup pertanian. Sejarah Indonesia sejak masa kolonial sampai sekarang tidak dapat dipisahkan dari sektor pertanian dan perkebunan karena sektor-sektor ini memiliki arti yang sangat penting dalam menentukan pembentukan berbagai realitas ekonomi dan sosial masyarakat di berbagai wilayah Indonesia. (Arwati, 2018)

Menurut Mubyanto (1989) pertanian dapat didefinisikan menjadi dua bagian yaitu dalam arti sempit dan dalam arti luas. Pertanian dalam arti sempit adalah usaha pertanian keluarga dimana diproduksi bahan makanan utama seperti beras, palawija dan tanaman lainnya seperti sayuran dan buah-buahan. Pertanian dalam arti luas adalah pertanian yang mencakup pertanian rakyat serta ditambah dengan perkebunan (baik itu perkebunan rakyat maupun perkebunan besar), kehutanan, peternakan, dan pertanian. Menurut analisis klasik yang dipelopori oleh Kuznet (1946) pertanian merupakan suatu sektor ekonomi yang sangat potensial dalam bentuk kontribusinya terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional.

Pertanian dalam pengertian yang luas mencakup semua kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (termasuk tanaman, hewan dan mikroba) untuk kepentingan manusia. Dalam arti sempit, pertanian juga diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan

sebidang lahan untuk membudidayakan jenis tanaman tertentu, terutama yang bersifat semusim. Sebagai suatu usaha, pertanian memiliki dua ciri penting: selalu melibatkan barang dalam volume besar dan produksi memiliki resiko yang relatif tinggi. Dua ciri khas ini muncul karena pertanian melibatkan makhluk hidup dalam satu atau beberapa tahapnya dan memerlukan ruang untuk kegiatan itu serta jangka waktu tertentu dalam proses produksi.

Pertanian adalah suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan pada proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan. Awal kegiatan pertanian terjadi ketika manusia memulai mengambil peranan dalam proses kegiatan tanaman dan hewan serta pengaturan dalam pemenuhan kebutuhan. Tingkat kemajuan pertanian mulai dari pengumpul dan pemburu, pertanian primitif lain dan pertanian tradisional dan modern. Pertanian yang sangat luas sehingga menguasai sebagian besar macam produk, yang diusahakan lebih dapat menguasai harga daripada petani dengan usaha taninya yang sangat sempit. Untuk mengurangi ketergantungan harga yang dipermainkan kepadanya petani perlu bersatu dalam pemasaran, atau bahkan sejak mulai produksinya.

b. Peran sektor pertanian

Secara tradisional, peran pertanian dalam perkembangan ekonomi hanya dipandang pasif sebagai unsur penunjang. Peran utama pertanian hanya dianggap sebagai sumber tenaga kerja dan sektor penghasil bahan-bahan pangan. Adapun peran sektor pertanian dalam perkembangan ekonomi di Indonesia yaitu:

- 1) sebagai sektor penghasil bahan pangan
- 2) sebagai sumber tenaga kerja bagi sektor ekonomi lain
- 3) sebagai salah satu penghasil sumber devisa bagi negara

- 4) meningkatkan permintaan akan produk industri dan dengan demikian mendorong keharusan diperluasnya sektor sekunder dan tersier. (Nadziroh, 2020)

Peranan sektor pertanian dalam perekonomian suatu negara atau suatu daerah dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu:

- 1) kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) atau terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
- 2) kontribusi sektor pertanian terhadap kesempatan kerja.
- 3) kemampuan sektor pertanian dalam menyediakan keragaman menu makanan yang nantinya sangat mempengaruhi pola konsumsi dan gizi masyarakat.
- 4) kemampuan sektor pertanian dalam mendukung perkembangan industri hulu dan industri hilir, dan
- 5) ekspor hasil pertanian akan memberikan sumbangan devisa bagi negara.

Sektor pertanian merupakan faktor yang amat strategis, merupakan basis ekonomi rakyat di pedesaan, menguasai kehidupan sebagian besar penduduk, menyerap lebih separuh total tenaga kerja dan bahkan menjadi katub pengaman pada krisis ekonomi Indonesia.

Kontribusi sektor pertanian semakin kecil dengan berkembangnya suatu perekonomian. Karena semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi suatu negara maka tingkat pendapatan masyarakat juga meningkat. Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat proporsi pengeluaran untuk makanan yang diproduksi sektor pertanian akan relatif menurun.

Potensi dan kekayaan yang berlimpah serta tanah yang subur yang dimiliki negara kita sangat memungkinkan untuk mengembangkan pertanian. Untuk itu perlu diciptakan suasana

kemasyarakatan yang mendukung cita-cita pembangunan, serta terwujudnya kreatifitas dan aktivitas dikalangan masyarakat. Alasan menempatkan sektor pertanian pada skala prioritas utama yaitu, sebagian besar penduduk bekerja di sektor pertanian yang merupakan golongan berpendapatan rendah. (Iyan, 2016)

c. Tahap Pertanian

1. Pertanian Tradisional

Pertanian tradisional memiliki karakteristik meliputi:

- a) Pertanian dengan sistem menetap
- b) Pengolahan tanah dengan tenaga manusia/hewan
- c) Bibit menggunakan jenis lokal
- d) Pemupukan dengan pupuk organik
- e) Pengairan sistem tadah hujan
- f) Pengendalian hama penyakit secara manual
- g) Rasa padi enak
- h) Hasil panen yang baik dipilih untuk bibit
- i) Hasil padi rendah
- j) Umur tanaman lama (kurang lebih 6 bulan)
- k) Bibit lokal rentan serangan hama/penyakit

2) Pertanian modern

Pertanian modern biasanya dipertentangkan dengan istilah pertanian tradisional. Modern adalah predikat yang merujuk kepada sikap rasional, orientasi pasar, jaringan kelembagaan impersonal, orientasi masa depan dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai piranti untuk melaksanakan pekerjaan dan mencapai tujuan. Kemajuan pertanian sesungguhnya adalah manifestasi keserasian rangkaian kegiatan produktif yang berbasis pada sumber daya hayati, baik primer, sekunder maupun tersier yang menjelma sebagai sistem agribisnis yang terdiri dari 4 subsistem yaitu:

a) Susistem hulu (*up-stream industri*)

Yaitu kegiatan industri dan perdagangan yang menghasilkan sarana produksi pertanian primer (benih, agrokimia, agrootomotif, dll).

b) Subsistem usahatani (*on-farm agrobusiness*)

Yaitu kegiatan ekonomi yang menggunakan sarana produksi pertanian primer untuk menghasilkan komoditas primer.

c) Subsistem hilir (*down stream industri*)

Yaitu kegiatan industri yang mengolah komoditas pertanian primer menjadi produk olahan beserta perdagangannya.

d) Subsistem jasa penunjang (*agro supporting institutions*)

Yaitu kegiatan yang menyediakan jasa bagi agribisnis (perbankan, litbankg, pendidikan penyuluh, transportasi, dll).

pertanian modern adalah rangkaian kegiatan usaha berbasis pertanian yang dilaksanakan atas dasar keterpaduan dalam suatu sistem, berorientasi pasar, memanfaatkan sumber daya secara profesional dan didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas, teknologi tepat guna yang berwawasan lingkungan dan kelembagaan yang kokoh.

Ciri-ciri pertanian modern menurut Napitupulu:

- a. usahanya merupakan industri/perusahaan pertanian, memenuhi skala ekonomi, menerapkan teknologi maju dan spesifik lokasi termasuk mekanisme pertanian, menghasilkan produk segar dan olahan yang bersaing di pasar global.
- b. Petani mampu mengambil keputusan-keputusan yang rasional dan inovatif, memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi, kemampuan manajemen modern dan profesional, mempunyai

jaringan yang luas.

- c. Organisasi mempunyai organisasi/asosiasi diantara petani yang kuat dan berjenjang dari tingkat desa ke tingkat nasional, bisa mengakses lembaga keuangan dan lembaga bisnis lainnya.
- d. Aturan mainnya, mencerminkan kesadaran tingkat makro dan mikro serta operasional berpihak kepada petani, tidak tumpang tindih, konsisten dengan meminimumkan inkonsistensi di antara berbagai kebijaksanaan yang ada. (Lisa Navitasari, 2020)

5. Hubungan Sektor Pertanian dengan Pertumbuhan Ekonomi

Analisis (Kuznets 1946: 89) menjelaskan bahwa pertanian di Negara berkembang dapat dilihat sebagai suatu sektor ekonomi yang sangat potensial dalam empat bentuk kontribusinya terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional, yaitu:

- a. Ekspansi dari sektor-sektor ekonomi lainnya sangat tergantung pada pertumbuhan output di sektor pertanian, baik dari sisi permintaan sebagai sumber pemasok makanan yang kontiniu mengikuti pertumbuhan penduduk, maupun dari sisi penawaran sebagai sumber bahan baku bagi keperluan produksi di sektor-sektor lain seperti industri nonmanufaktur (misalnya industri makanan dan minuman) dan perdagangan, Kuznets menyebut ini sebagai kontribusi produk.
- b. Di Negara-negara agraris seperti Indonesia, pertanian berperan sebagai sumber penting bagi pertumbuhan permintaan domestik bagi produk-produk dari sektor-sektor ekonomi lainnya. Kuznetz menyebutnya kontribusi pasar.
- c. Sebagai suatu sumber modal untuk investasi di sektor-sektor lainnya. Bahwa dalam proses pembangunan ekonomi terjadi transfer surplus tenaga kerja (L) dari pertanian (pedesaan) ke industri dan sektor-sektor perkotaan lainnya. Kuznets menyebutnya kontribusi

faktor-faktor produksi.

d. Sebagai sumber penting bagi surplus neraca perdagangan (sumber devisa), baik lewat ekspor hasil-hasil pertanian maupun dengan peningkatan produksi pertanian dalam negeri menggantikan impor (substitusi impor). Kuznets menyebutkan kontribusi devisa. Menurut, sumbangan atau jasa sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi terletak dalam hal: (Jhingan, 1992)

- 1) Menyediakan surplus pangan yang semakin besar kepada penduduk yang kian meningkat.
- 2) Meningkatkan permintaan akan produk industri dan dengan demikian mendorong keharusan diperluasnya sektor sekunder dan tersier.
- 3) Menyediakan tambahan penghasilan devisa untuk impor barang-barang modal bagi pembangunan melalui ekspor hasil pertanian terus-menerus.
- 4) Meningkatkan pendapatan desa untuk dimobilisasi pemerintah.
- 5) Memperbaiki kesejahteraan masyarakat pedesaan.

Pembangunan sektor pertanian menjadi semakin penting melihat keterkaitannya terhadap pembangunan perdesaan dimana mayoritas masyarakat petani tinggal. Sehubungan dengan keterkaitan tersebut, Todaro dan Smith (2004: 67) mengemukakan bahwa pada skala yang lebih luas pembangunan sektor pertanian dan daerah pedesaan kini diyakini sebagai intisari pembangunan nasional secara keseluruhan oleh banyak pihak.

Kenaikan daya beli daerah pedesaan, sebagai akibat kenaikan surplus pertanian, merupakan perangsang kuat terhadap perkembangan industri (Jhingan, 2004: 59). Dengan kata lain meluasnya *output* dan peningkatan produktivitas pertanian akan meningkatkan permintaan

terhadap barang manufaktur yang pada akhirnya akan memperluas sektor industri. Jika kondisi ini dapat terwujud maka sektor jasa pun akan meningkat untuk melayani kebutuhan sektor pertanian dan sektor industri. Hal ini akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perekonomian karena PDB membutuhkan peranan sektor-sektor tersebut.

Tanpa suatu peningkatan *output* atau produktivitas di sektor pertanian, sektor industri tidak dapat meningkatkan *outputnya* (atau pertumbuhan yang tinggi akan sulit tercapai). Oleh karena itu, sektor pertanian memainkan peranan penting dalam pembangunan sektor industri disuatu daerah. (Tambunan, 2001) Sebaliknya, lewat keterkaitan produksi, industri manufaktur bisa memainkan suatu peran penting untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan sektor pertanian sebagai keunggulan komparatifnya (Tambunan, 2003: 86). Pemikiran ini mengemukakan bahwa terdapat keterkaitan sektor *pertanian* dan sektor industri sebagaimana keterkaitan sektor tersebut mempengaruhi perekonomian suatu Negara. Lemahnya keterkaitan kegiatan ekonomi baik secara sektoral maupun spasial, tercermin dari kurangnya keterkaitan antara sektor pertanian (Primer) dengan sektor industri (Pengolahan) dan jasa menunjang, serta keterkaitan pembangunan antara kawasan pedesaan dan kawasan perkotaan (Supriyati dan Suryani, 2006: 97). Perekonomian yang memiliki keterkaitan produk antara industri yang tinggi dan berimbang akan memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi pula (Suryana *et al*, 1998: 63).

Sektor pertanian telah berperan dalam perekonomian nasional melalui pembentukan PDRB, perolehan devisa, penyediaan pangan, dan bahan industri, pengetasan kemiskinan, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. sektor pertanian memiliki efek pengganda kedepan yang besar melalui keterkaitan input-output outcome antara industri, konsumsi, dan investasi. Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangat penting, karena sebagian besar anggota

masyarakat Indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Sektor pertanian masih merupakan bagian dari sumber daya pembangunan yang potensial untuk di jadikan sebagai sektor strategis perencanaan pembangunan saat ini dan ke depan, baik di tingkat nasional maupun di tingkat daerah.

Faktor-Faktor yang Menentukan Pertumbuhan Ekonomi

a) Tanah dan kekayaan alam lain

Kekayaan alam sesuatu negara meliputi luas dan kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan jenis hasil hutan dan hasil laut yang dapat di peroleh, jumlah dan hasil kekayaan barang tambang yang terdapat.

Kekayaan alam akan mempermudah usaha untuk membangun perekonomian suatu negara, terutama pada masa-masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi. Di dalam setiap negara dimana pertumbuhan ekonomi baru bermula terdapat banyak hambatan untuk mengembangkan berbagai kegiatan ekonomi di luar sektor utama (pertanian dan pertambangan) yaitu sektor dimana kekayaan alam terdapat. Kekurangan modal, kekurangan tenaga ahli dan kekurangan pengetahuan para pengusaha untuk mengembangkan kegiatan ekonomi modern disatu pihak, dan terbatasnya pasar bagi berbagai jenis kegiatan ekonomi (sebagai akibat dari pendapatan masyarakat yang sangat rendah) di lain pihak, membatasi kemungkinan untuk mengembangkan berbagai jenis kegiatan ekonomi.

Apabila negara tersebut mempunyai kekayaan alam yang dapat diusahakan dengan menguntungkan, hambatan yang baru saja dijelaskan akan dapat diatasi dan pertumbuhan ekonomi dipercepat.

b) Jumlah dan mutu penduduk dan tenaga kerja

Penduduk yang bertambah akan mendorong maupun

menghambat pertumbuhan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan negara itu menambah produksi. Di samping itu sebagai akibat pendidikan, latihan dan pengalaman kerja, keterampilan penduduk akan selalu bertambah tinggi. Hal ini mengakibatkan produktivitas bertambah dan ini selanjutnya menimbulkan pertumbuhan produksi yang lebih cepat daripada pertumbuhan tenaga kerja.

Dorongan lain yang timbul dari perkembangan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi bersumber dari akibat pertumbuhan itu kepada luas pasar. Perkembangan penduduk menyebabkan besarnya luas pasar dari barang-barang yang dihasilkan sektor perusahaan akan bertambah pula karena peranannya ini maka perkembangan penduduk akan menimbulkan dorongan kepada pertumbuhan dalam produksi nasional dan tingkat kegiatan ekonomis.

Akibat buruk dari pertumbuhan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi terutama dihadapi oleh masyarakat yang kemajuan ekonominya belum tinggi tetapi telah menghadapi masalah kelebihan penduduk dapat terjadi ketika jumlah penduduk tidak sebanding dengan faktor-faktor produksi yang tersedia.

c) Barang-barang modal dan tingkat teknologi

Barang-barang modal penting artinya dalam mempertinggi efisiensi pertumbuhan ekonomi. Pada masa kini pertumbuhan ekonomi dunia telah mencapai tingkat tinggi, yaitu jauh lebih modern daripada kemajuan yang dicapai oleh suatu masyarakat yang masih belum berkembang. Barang-barang modal yang sangat bertambah jumlahnya dan teknologi yang telah menjadi bertambah modern memegang peranan yang penting dalam mewujudkan

kemajuan ekonomi yang tinggi.

Apabila barang-barang modal saja yang bertambah, sedangkan tingkat teknologi tidak mengalami perkembangan, kemajuan yang akan tercapai adalah jauh lebih rendah daripada yang dicapai pada masa kini. Tanpa adanya perkembangan teknologi, produktifitas barang-barang modal tidak akan mengalami perubahan dan tetap berada pada tingkat yang sangat rendah.

d) Sistem sosial dan sikap masyarakat

Sistem sosial dan sikap masyarakat penting perannya dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Adat istiadat yang tradisional dapat menghambat masyarakat untuk menggunakan cara produksi yang modern dan produktifitas yang tinggi. Oleh karenanya pertumbuhan ekonomi tidak dapat dipercepat. Juga di dalam sistem sosial dimana sebagian besar tanah dimiliki oleh tuan-tuan tanah, atau dimana luas tanah yang dimiliki adalah sangat kecil dan tidak ekonomis, pembangunan ekonomi tidak akan mencapai tingkat yang diharapkan.

Apabila di dalam masyarakat terdapat beberapa keadaan dalam sistem sosial dan sikap masyarakat yang sangat menghambat pertumbuhan ekonomi, pemerintah haruslah berusaha untuk menghapuskan hambatan-hambatan tersebut. Perubahan itu terutama harus ditujukan agar masyarakat bekerja keras untuk mendapatkan pendapatan dan keuntungan yang lebih banyak. Salah satu langkah penting yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan ini adalah dengan memperluas fasilitas pendidikan dan meningkatkan taraf pendidikan masyarakat. (Sukirno, 2019)

e) Luas pasar sebagai sumber pertumbuhan

Adam Smith telah menunjukkan bahwa spesialisasi dibatasi oleh luasnya pasar, dan spesialisasi yang terbatas membatasi pertumbuhan ekonomi. (Prishardoyo, 2008)

Menurut David Ricardo dalam *The Law of Dimishing Return*, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh:

- 1) Sumber daya yang terbatas
- 2) Jumlah penduduk yang selalu berkembang
- 3) Proses kemajuan teknologi
- 4) Sektor pertanian yang dominan. (Mankiw, 2000)

Menurut David Ricardo salah satu pendapatnya adalah pembangunan pertanian. Pentingnya pembangunan pertanian dalam pertumbuhan ekonomi, sebab pembangunan industri tergantung kepada sektor pertanian.

Simon Kuznet memperkenalkan suatu skema awal, dengan menegaskan bahwa pertanian memberikan empat kontribusi pembangunan ekonomi:

- a) Kontribusi produk input bagi industri dan pengolahan makanan
- b) Kontribusi valuta asing dari menggunakan penerimaan ekspor pertanian untuk mengimpor peralatan modal
- c) Kontribusi pasar dari bertambahnya pendapatan perdesaan yang menciptakan permintaan yang lebih besar atas barang-barang konsumsi
- d) Kontribusi tenaga kerja (Todaro, 2011)

Peran pertanian menurut World Bank berkontribusi pada pembangunan sebagai aktivitas ekonomi, mata pencaharian dan sebagai cara untuk melestarikan lingkungan, sehingga sektor pertanian menjadi

sebuah instrumen yang unik bagi pembangunan. Sebagai aktivitas ekonomi, pertanian sebagai sumber pertumbuhan bagi perekonomian wilayah, penyedia investasi bagi sektor swasta dan sebagai penggerak utama industri-industri yang terkait dibidang pertanian. Pertanian dapat dilihat sebagai salah satu sektor ekonomi yang potensial, ada empat bentuk kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu:

1. Ekspansi dari sektor-sektor ekonomi lainnya sangat bergantung pada pertumbuhan output di sektor pertanian, baik dari sisi permintaan sebagai sumber pemasokan makanan dan kontinu mengikuti pertumbuhan penduduk, maupun sisi penawaran sebagai sumber bahan baku bagi keperluan produksi di sektor lain seperti industri manufaktur dan perdagangan.
2. Pertanian berperan sebagai sumber penting bagi pertumbuhan permintaan domestik bagi produk-produk dari sektor ekonomi lainnya.
3. Sebagai suatu sumber modal untuk investasi di sektor-sektor ekonomi lainnya.
4. Sebagai sumber penting bagi surplus neraca perdagangan (sumber devisa) bagi lewat ekspor hasil pertanian maupun dengan peningkatan produksi pertanian dalam negeri penggantian impor. (Tulus, 2003)
5. Sebagai nilai tambah dalam meningkatkan pendapatan petani sehingga memperbaiki kesejahteraan masyarakat perdesaan. (Jhingan M. L., 2004)

Sektor pertanian harus dapat bekerja secara harmonis dengan sektor-sektor lain, sehingga pertumbuhan yang dapat dihasilkan lebih cepat. Kegiatan pertanian dan non pertanian berinteraksi sebagai komplementer dalam pertumbuhan ekonomi perdesaan. Dengan demikian jika ditarik dalam skala yang lebih luas termasuk dalam

tingkatan wilayah yang lebih besar seperti provinsi. (Agustono, 2013)

B. Kajian Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan Nurus Soimah, judul: ***“Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Utara”***. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa nilai konstanta positif yang berarti bahwa jika sektor pertanian konstan maka pertumbuhan ekonomi akan bertambah sebesar 23.611 persen. Nilai koefisien regresi variabel sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Utara bernilai -2.419 persen yang berarti jika sektor pertanian meningkat satu-satuan, maka pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Utara akan mengalami penurunan sebesar 2.419 persen. Kontribusi sektor pertanian terhadap perubahan pertumbuhan ekonomi sebesar 27% dan sisanya 73% ditentukan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model.

Perbedaan penelitian Nurus Soimah dengan peneliti sendiri yaitu pada tempat dan sampel tahun penelitian. Peneliti sendiri menggunakan sampel 20 tahun sedangkan penelitian Nurus Soimah menggunakan sampel tahun hanya 5 tahun.

2. Penelitian yang dilakukan Resky Dewiyanti, dengan judul ***“Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pankep”*** jenis penelitian adalah penelitian asosiatif, teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 20. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa sektor pertanian berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pankep hal ini karena nilai signifikan $0.144 > 0.05$, dan sektor industri pengolahan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pankep karena nilai signifikan $0.002 < 0.05$, dan sektor

dominan yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pankep adalah sektor industri pengolahan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Resky Dewiyanti dengan peneliti sendiri terletak pada variabel yang digunakan pada penelitian Resky Dewiyanti ada dua variabel X yaitu sektor pertanian dan sektor industri pengolahan sedangkan penulis hanya berfokus kepada sektor pertanian. Pada teknis analisis data juga peneliti menggunakan analisis regresi linear sederhana, penelitian yang dilakukan Resky Dewiyanti menggunakan analisis regresi berganda.

3. Penelitian yang dilakukan Putu Edi Eriawan, dengan judul: ***“Pengaruh Pertanian, Industri, dan Jasa Terhadap Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Palopo”***. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, metode analisis data menggunakan analisis deskriptif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui pengaruh antar variabel adalah analisis regresi berganda dengan bantuan software SPSS 21 for windows untuk mengolah data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertanian, industri, dan jasa berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi. Dimana nilai t_{hitung} pertanian (X_1) sebesar 16,0039, pada industri (X_2) 23.802, pada jasa (X_3) sebesar 48,521 dimana ketiga sektor ini nilai signifikan tidak lebih besar dari 0.05 hal ini berarti pertanian, industri, dan jasa berpengaruh positif terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kota Palopo.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Putu Edi Irawan dengan peneliti sendiri terletak pada tahun penelitian dan tempat penelitian. Variabel yang digunakan dengan peneliti juga berbeda dimana peneliti memakai variabel independen yaitu sektor pertanian sedangkan peneliti Putu Edi Irawan memakai beberapa variabel independen yaitu sektor pertanian, industri dan jasa.

4. Penelitian yang dilakukan Saputri Anggraini, dengan judul **“Analisis Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Tengah Periode 2011-2017 dalam Perspektif Ekonomi Islam”**. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan alat uji statistik SPSS.. Hasil penelitian adalah berdasarkan hasil uji signifikan parsial (uji T), sektor pertanian memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah. Secara parsial sektor industri pengolahan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lampung Tengah. Hasil uji simultan (uji F), sektor pertanian dan sektor industri pengolahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Tengah tahun 2011-2017 secara bersama-sama dan hasil dari R square sektor pertanian dan sektor industri pengolahan memiliki pengaruh sebesar 86.9%.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Saputri anggraini dengan peneliti sendiri terletak pada metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda karena memakai dua variabel independen sedangkan peneliti sendiri memakai analisis regresi linear sederhana karena hanya satu variabel independennya.

5. Penelitian yang dilakukan Eko Indra Wahyuni, Mansyur Ramly, Aryati Arfah dengan judul **“Pengaruh Sektor Pertanian, Sektor Pariwisata dan Sektor Keuangan Terhadap Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Selayar Periode 2008-2019”**. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) sektor pertanian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Selayar, (2) sektor pariwisata memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Selayar, (3) sektor keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Kabupaten Selayar. Hal ini berarti bahwa pengaruh dari ketiga sektor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi masih bersifat fluktuasi, karena masing-masing sektor memiliki hasil maupun pendapatan yang berbeda-beda setiap tahunnya. Sehingga berdampak pada peningkatan maupun penurunan pertumbuhan ekonomi.

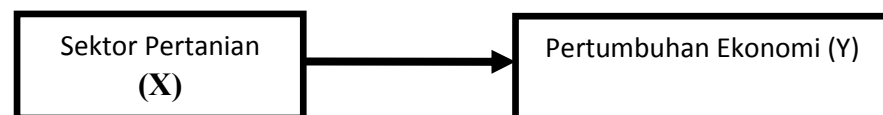
Perbedaan penelitian Eko Indah Wahyuni dengan peneliti sendiri yaitu pada sampel tahun yang digunakan. Penelitian Eko Indah Wahyuni memakai sampel 11 tahun sedangkan peneliti sendiri memakai sampel 20 tahun.

C. Kerangka Pikir

Pembangunan di Kabupaten Tanah Datar merupakan bagian integral dari pembangunan Sumatera Barat ke Nasional, terkait dengan pertumbuhan ekonomi berbagai kebijakan dilaksanakan antara lain pemberian prioritas kepada sektor-sektor yang mampu berperan sebagai penggerak utama ekonomi daerah, sektor pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan tersebut.

Dalam melaksanakan pembangunan pertanian komoditas pangan merupakan salah satu yang potensial dan strategis adalah padi karena selain dari bahan makanan pokok juga dapat menambah pendapatan masyarakat, kesempatan kerja masyarakat serta meningkatkan nilai tambah bruto. Untuk itu perlu dilihat sejauh mana pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi. Yang dapat dilihat dari kerangka pikir sebagai berikut:

Gambar 2. 1
Kerangka Pikir



Sumber: Olahan Penulis

Kerangka Pemikiran yang disusun penulis terdiri dari variabel independen dan dependen. Variabel independen terdiri dari sektor pertanian,

sedangkan variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi.

1. Sektor Pertanian (X)
2. Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimanakah pengaruh Sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Variabel X (Sektor pertanian) dan Variabel Y (Pertumbuhan ekonomi).

D. Hipotesis

Hipotesis adalah prediksi atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. (Sugiyono, 2015)

Berdasarkan kerangka pemikiran dan hasil penemuan beberapa penelitian, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. H_0 = Sektor Pertanian tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tanah Datar.
- b. H_a = Sektor Pertanian berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tanah Datar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini disebut pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Dengan demikian pendekatan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tanah Datar. Data yang digunakan dari dinas yang terkait seperti data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penulis akan melakukan penelitian di Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Waktu penelitian direncanakan pada bulan Oktober 2021 sampai dengan bulan Januari 2022.

Tabel 3. 1
Jadwal Waktu Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Waktu Rancangan Penelitian															
		2021-2022															
		Oktober				November				Desember				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Bimbingan proposal skripsi	■	■	■	■												
2.	Seminar Proposal							■									
3.	Bimbingan setelah Seminar									■	■	■	■				
4.	Mengumpulkan dan menyiapkan data penelitian											■	■				
5.	Mengolah data											■	■				
6.	Bimbingan Skripsi											■	■	■	■	■	■
7.	Sidang Munaqasah																■

Sumber: Olahan Penulis

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan Sektor Pertanian dan Pertumbuhan Ekonomi pertahun di Kabupaten Tanah Datar yang telah di publikasikan dan data diolah oleh BPS Kabupaten Tanah Datar.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang dilandasi dengan tujuan, kriteria dan pertimbangan tertentu. Dalam penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* maka ditetapkan oleh peneliti beberapa tujuan atau maksud yang digunakan sebagai sampel yaitu data Sektor Pertanian dan data Pertumbuhan Ekonomi pada tahun 2000-2020 yang telah diterbitkan oleh BPS Kabupaten Tanah Datar. Dalam hal ini penulis menggunakan sampel 21 tahun terakhir yaitu 2000-2020.

D. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan satu variabel independen dan satu variabel dependen.

1. Sektor Pertanian

Sektor pertanian merupakan sumber persediaan bahan makanan dan bahan mentah yang dibutuhkan oleh suatu negara. Sektor pertanian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sektor pertanian atas dasar harga konstan dari tahun 2000-2020.

2. Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah persentase pertumbuhan ekonomi atas dasar harga konstan dari tahun 2000-2020.

E. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data sekunder dalam penelitian ini Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tanah Datar. Data sekunder dalam penelitian ini adalah nilai Sektor Pertanian atas harga konstan, dan Pertumbuhan Ekonomi dari tahun 2000-2020 berupa data runtun waktu (time series).

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik dokumentasi yang diperoleh dari BPS Kabupaten Tanah Datar.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan aplikasi pengolah data yang disebut dengan SPSS. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2017). Alat uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen X yaitu sektor pertanian dengan variabel dependen Y yaitu pertumbuhan ekonomi menunjukkan hubungan linear atau tidak. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linear sederhana. Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa uji diantaranya:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan yaitu kolmogorof-smirnov dengan tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%.

- 1) Apabila signifikan $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal
- 2) Apabila signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal
(Sulyianto, 2011)

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual satu pengamatan lain. Jika varian berbeda disebut Heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi Heteroskedastisitas.

2. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana merupakan pengujian terhadap data yang mana satu variabel independen dan satu variabel dependen, yang mana variabel tersebut bersifat kausal(berpengaruh).

Persamaan umum regresi linear sederhana adalah:

$$Y = a + bX + \epsilon$$

Dimana:

Y= subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan
(Pertumbuhan Ekonomi)

a = harga konstan

b = angka arah atau koefisien regresi

X= subjek pada variabel independen (sektor pertanian)

Dalam penelitian ini yang digunakan yaitu menggunakan data lon (Ln), semua variabel penelitian di log karena data dari masing-masing variabel memiliki satuan yang berbeda-beda, untuk itu diperlukan transformasi data untuk menyamakan satuan, yang mana tujuannya untuk

memperkecil nilai koefisien yang dihasilkan karena perbedaan satuan nilai antar variabel.

Persamaan umum regresi linear sederhana setelah di Ln kan adalah:

$$\text{Ln}Y = \text{Ln}\beta_0 + \beta_1\text{Ln}X + \varepsilon$$

Dimana:

$\text{Ln}Y$ = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

β = konstanta

β_1 = angka arah atau koefisien regresi

X = subjek pada variabel independen (sektor pertanian)

ε = Error

3. Uji Hipotesis

a. Uji parsial (uji t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun kriterianya yaitu:

- 1) Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Semakin tinggi

nilai R^2 maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. (Ghozali, 2016)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten Tanah Datar

a. Kondisi Geografis

1) Posisi Wilayah

Kabupaten Tanah Datar yang dikenal sebagai “Luhak Nan Tuo” merupakan salah satu wilayah yang terletak di tengah-tengah Provinsi Sumatera Barat dengan ibukota Batusangkar. Secara geografis wilayah Kabupaten Tanah Datar berada pada posisi $00^{\circ}17' \text{ LS} - 00^{\circ}39' \text{ LS}$ dan $100^{\circ} 19' \text{ BT} - 100^{\circ} 51' \text{ BT}$, dengan luas wilayah 1.336 Km^2 atau 133.600 Ha dan terdiri dari 14 Kecamatan, 75 Nagari, serta 395 Jorong. Dilihat dari jumlah Nagari yang ada, Kecamatan Sungai Tarab memiliki jumlah nagari terbanyak yaitu sebanyak 10 nagari, sedangkan kecamatan yang memiliki jumlah nagari terkecil adalah Kecamatan Padang Ganting dan Tanjung Baru sebanyak 2 nagari. Posisi Kabupaten Tanah Datar terletak di antara 3 buah gunung, yaitu Gunung Merapi, Gunung Singgalang, dan Gunung Sago. Luas daerah Kabupaten Tanah Datar mencapai 1.336 Km^2 yang hanya sekitar 3,16% dari luas provinsi Sumatera Barat yang mencapai $42.229,04 \text{ Km}^2$.

Kecamatan terluas yaitu Kecamatan Lintau Buo Utara dengan luas $204,31 \text{ Km}^2$ atau 15,29% dari luas Kabupaten Tanah Datar secara keseluruhan. Sedangkan kecamatan yang memiliki luas terkecil adalah kecamatan Tanjung Baru dengan luas $43,15 \text{ Km}^2$ atau sekitar 3,23% dari luas Kabupaten Tanah Datar. Untuk lebih jelasnya luas desa/kelurahan di Kabupaten Tanah Datar ini dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4. 1
Luas Wilayah Kabupaten Tanah Datar 2020

No	Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)
1	X Koto	152,02
2	Batipuh	144,26
3	Batipuh Selatan	82,73
4	Pariangan	76,43
5	Rambatan	129,15
6	Lima Kaum	50,00
7	Tanjung Emas	112,05
8	Padang Ganting	83,05
9	Lintau Buo	60,22
10	Lintau Buo Utara	204,31
11	Sungayang	65,45
12	Sungai Tarab	71,85
13	Salimpaung	60,88
14	Tanjung Baru	43,14

Sumber: BPS Kabupaten Tanah Datar 2020

2) Batas Wilayah

Secara administrasi Kabupaten Tanah Datar memiliki perbatasan dengan beberapa kabupaten/kota di Sumatra Barat, yaitu dengan:

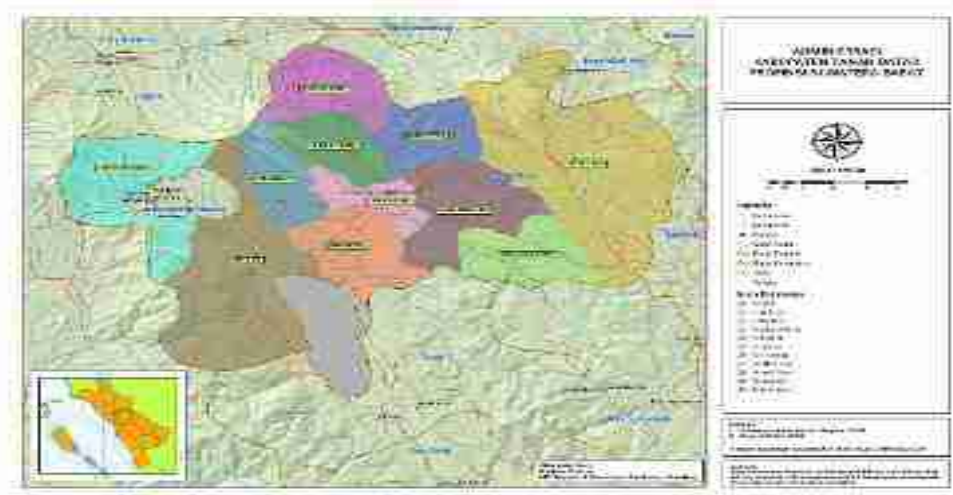
- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Agam dan 50 Kota.
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Solok.
- c) Sebelah Timur berbatasan dengan Kota Sawah Lunto dan Kabupaten Sijunjung.
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman.

3) Hidrologi

Kabupaten Tanah Datar merupakan daerah yang kaya dengan sumber air. Selain Danau Singkarak, di Kabupaten Tanah Datar terdapat lebih dari 25 buah sungai.

4) Peta Wilayah

Gambar 4. 1
Peta Kabupaten Tanah Datar



Sumber: BPS Kabupaten Tanah Datar Tahun 2020

b. Kondisi Demografi

1) Penduduk

Tabel 4. 2
Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan
Tahun 2020

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	X Koto	21.634	22.573	44.207
2	Batipuh	14.611	15.504	30.115
3	Batipuh Selatan	5.149	5.515	10.664
4	Pariangan	9.577	10.041	19.618
5	Rambatan	16.313	17.214	33.527
6	Lima Kaum	18.092	19.011	37.103
7	Tanjung Emas	11.052	11.453	22.505
8	Padang Ganting	6.681	7.213	13.894
9	Lintau Buo	9.452	9.458	18.910
10	Lintau Buo Utara	17.930	18.320	36.250
11	Sungayang	8.386	8.908	17.294
12	Sungai Tarab	14.738	15.220	29.958
13	Salimpaung	10.357	10.876	21.233
14	Tanjung Baru	6.300	6.641	12.941

Sumber: BPS Kabupaten Tanah Datar 2020

Tabel diatas menunjukkan total jumlah penduduk di Kabupaten Tanah Datar berdasarkan jenis kelamin dan kecamatan. Kecamatan Sepuluh Koto memiliki jumlah penduduk paling besar yaitu sebanyak 44.207 orang, dan yang paling sedikit adalah Kecamatan Batipuh Selatan yaitu sebanyak 10.664 orang.

3. Pertanian

Sektor pertanian merupakan sektor utama mata pencaharian masyarakat Kabupaten Tanah Datar. Sektor ini terdiri dari lima subsektor yaitu subsektor tanaman pangan, subsektor hortikultura, subsektor perkebunan, subsektor perternakan, dan subsektor perikanan. Produksi pertanian selama tahun 2020 pada padi 333.787 Ton dengan luas lahan 58.559,20 Ha. Cabai 19.917 ton, tomat 17.737 ton, jeruk 3.803 ton, sapi potong 34.704 ekor, dan ayam petelur 2.200.365 ekor.

Sektor pertanian adalah salah satu dari kategori sektor atau lapangan usaha dari PDRB dimana didalamnya terdapat penggunaan sumber daya ekonomi hayati untuk memproduksi suatu bahan pangan. Dalam penelitian ini sektor pertanian terdapat dari produk domestik regional bruto Kabupaten Tanah Datar tahun 2000-2020 dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4. 3
PDRB sektor Pertanian Kabupaten Tanah Datar Atas Dasar harga
Konstan Menurut Lapangan Usaha

No	Tahun	Sektor Pertanian (Jutaan Rupiah)	PDRB (Jutaan Rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi (Persen)
1	2000	163.107,84	520.711,00	3,25%
2	2001	168.202,11	538.338,03	3,39%
3	2002	632.379,14	1.684.939,53	4,14%
4	2003	662.924,98	1.767.589,24	4,91%
5	2004	697.532,77	1.863.489,97	5,43%
6	2005	738.309,84	1.961.820,25	5,28%
7	2006	782.235,85	2.076.125,40	5,83%

8	2007	830.488,17	2.201.714,58	6,05%
9	2008	876.806,38	2.331.745,79	5,91%
10	2009	923.831,37	2.468.737,03	5,88%
11	2010	2.131.645,80	6.034.242,70	5,89%
12	2011	2.262.215,80	6.386.572,10	5,84%
13	2012	2.305.309,30	6.744.760,20	5,71%
14	2013	2.353.788,60	7.139.446,70	5,93%
15	2014	2.465.574,60	7.552.749,70	5,79%
16	2015	2.575.518,17	7.995.069,56	5,33%
17	2016	2.603.988,07	8.355.071,58	5,03%
18	2017	2.688.954,75	8.782.098,09	5,11%
19	2018	2.767.087,95	9.224.518,53	5,04%
20	2019	2.828.698,86	9.684.476,43	4,99%
21	2020	2.858.358,64	9.575.503,02	-1,13%

Sumber: Kabupaten Tanah Datar BPS Tahun 2020

Selama periode pengamatan yaitu dari tahun 2000-2020 sektor pertanian di Kabupaten Tanah Datar mengalami peningkatan sementara laju pertumbuhan ekonominya mengalami fluktuasi dan cenderung turun, pada tahun 2020 laju pertumbuhan mengalami penurunan yang negatif yaitu -1,13%.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Uji Normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Kolmogorov-Smirnov*, syarat yang baik untuk uji normalitas yaitu apabila residual berdistribusi normal dengan ketentuan nilai signifikan > 0.05 . Berikut hasil dari *Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel 4. 4
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,13026299
Most Extreme Differences	Absolute	,176
	Positive	,176
	Negative	-,129
Test Statistic		,176
Asymp. Sig. (2-tailed)		,104 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 22

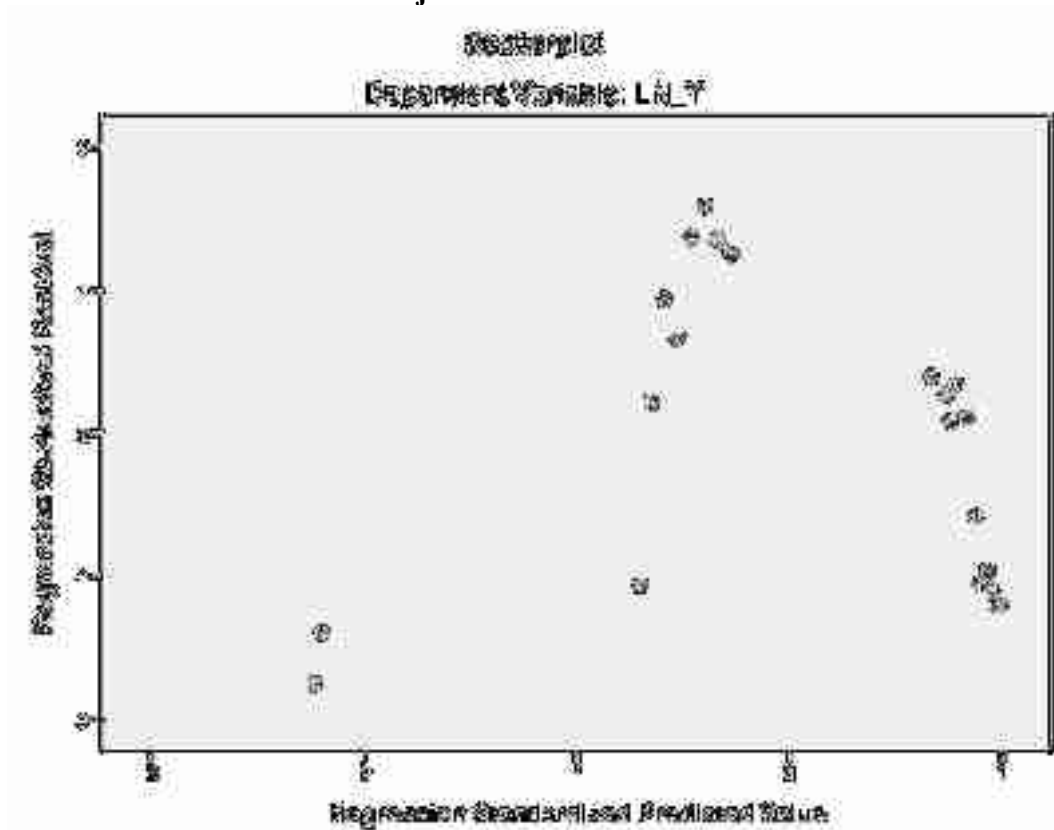
Berdasarkan Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan yaitu sebesar 0.104 yang artinya besar dari 0.05 ($0.104 > 0.05$). hasil uji ini dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang baik yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas, artinya yaitu apabila titik-titik dalam grafik menyebar diatas dan dibawah sumbu angka 0 pada sumbu Y. titik-titik dari data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar

kemudian menyempit dan melebar kembali, hasil penyebaran titik-titik data tidak berpola. Berikut hasil dari uji heteroskedastisitas:

Gambar 4. 2
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Olahan SPSS 22

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas gambar 4.2 diatas, terlihat bahwa titik-titik dalam grafik menyebar diatas dan dibawah sumbu nol pada sumbu Y dan tidak ada pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

2. Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi yaitu menganalisis pengaruh variabel bebas yaitu sektor pertanian terhadap variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi. Analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di

Kabupaten Tanah Datar tahun 2000-2020. Berikut adalah formulasi persamaan regresi linear sederhana:

$$\text{Ln}Y = \text{Ln}\beta_0 + \beta_1\text{Ln}X + \varepsilon$$

Tabel 4.5
Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,256	,484		-,530	,603
LN_X	,136	,035	,680	3,931	,001

a. Dependent Variable: LN_Y
Sumber: Data Olahan SPSS 22

Hasil dari analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada Tabel 4.7 diatas. Berdasarkan hasil analisis dapat diperoleh persamaan model regresi yaitu:

$$\text{Ln}Y = (-0.256) + 0.136X$$

Maka koefisien-koefisien persamaan regresi linear sederhana diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta pada persamaan regresi sebesar -0.256 menunjukkan bahwa jika sektor pertanian (X) nilainya adalah 0, maka pertumbuhan ekonomi (Y) nilainya negatif yaitu sebesar 0.256.
- b. Koefisien regresi sektor pertanian sebesar 0.136 menunjukkan bahwa jika variabel sektor pertanian meningkat satu-satuan, maka variabel pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 0.136 satuan dengan ketentuan variabel lainnya konstan.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji koefisien regresi secara parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent yaitu terdiri dari sektor pertanian berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi. Untuk nilai signifikansinya apabila signifikan > 0.05 maka H_0 diterima dan signifikan < 0.05 maka H_0 ditolak. Sebelum diketahui bahwa hasil uji hipotesis diterima atau ditolak, maka ditentukan terlebih dahulu t_{tabel} dengan signifikansi 5% (0.05) dengan uji satu arah dan derajat keabsahan $df = n - k - 1$ atau $df = 21 - 1 - 1 = 19$ maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1.72913.

Tabel 4. 6
Hasil Pengujian Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,256	,484		-,530	,603
	LN_X	,136	,035	,680	3,931	,001

a. Dependent Variable: LN_Y
Sumber: Data Olahan SPSS 22

Hasil uji signifikansi parsial pada uji t diatas menunjukkan bahwa variabel sektor pertanian menghasilkan t_{tabel} sebesar 1.72913 dan t_{hitung} sebesar 3,931 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,931 > 1.72913$) serta didapat nilai signifikansinya sebesar $0,001 < 0.05$. maka H_0 ditolak dan H_a diterima jadi dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tanah Datar selama periode 2000-2020.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel terikat terhadap variabel bebas. Apabila nilai koefisien determinasi sama dengan satu, maka garis regresi yang terbentuk cocok secara sempurna dengan nilai-nilai observasi yang diperoleh.

Tabel 4. 7
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,680 ^a	,462	,432	,13383

a. Predictors: (Constant), LN_X

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Data Olahan SPSS Versi 22

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas nilai R sebesar 0.680 dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.462 atau 46.2%. Besarnya nilai koefisien determinasi yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel independent yang terdiri atas Sektor Pertanian (X) mampu menjelaskan variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar 46.2%. sedangkan sisanya 53.8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau yang tidak diteliti.

C. Pembahasan Penelitian

Hasil uji signifikansi parsial pada uji t diatas menunjukkan bahwa variabel sektor pertanian menghasilkan t_{tabel} sebesar 1.72913 dan t_{hitung} sebesar 3,931 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,931 > 1.72913$) serta didapat nilai signifikansinya sebesar $0,001 < 0.05$. maka H_0 ditolak dan H_a diterima jadi dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tanah Datar selama periode 2000-2020.

Sehingga diketahui bahwa sektor pertanian di Kabupaten Tanah datar selama 21 tahun terakhir berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang mana, jika jumlah pendapatan produksi pada sektor pertanian meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi penggerak utama kegiatan ekonomi Kabupaten Tanah Datar dan merupakan penyumbang terbesar dalam produk domestik regional bruto. Hal ini terlihat dalam PDRB Kabupaten Tanah Datar yang menunjukkan nilai PDRB sektor pertanian setiap tahunnya mengalami peningkatan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2020. Dalam hal ini potensi atau sektor unggul yang mendominasi adalah sektor pertanian, sektor ini dapat meningkatkan pendapatan daerah dan ikut mengurangi pengangguran dalam membuka peluang lapangan usaha di bidang pengelolaan dan sumber dayanya. Komponen utama sektor pertanian adalah sub sektor tanaman pangan dan hortikultura (PDRB Kabupaten Tanah Datar Atas Dasar Harga Konstan). Kemampuan sektor pertanian menjadi sektor terbesar karena didukung oleh banyaknya hamparan sumber daya lahan yang luas yang dapat digunakan sebagai sarana penunjang untuk meningkatkan hasil produksi pertanian. Dengan demikian, sektor pertanian menjadi salah satu komoditi yang harus dikelola dan dikembangkan untuk memajukan perekonomian di Kabupaten Tanah Datar. Sektor pertanian bukan hanya menjadi sektor pendukung sektor-sektor ekonomi lainnya, melainkan sektor pertanian menjadi pusat bagi sektor-sektor lain untuk tetap memberikan kontribusi bagi pembangunan wilayah Kabupaten Tanah Datar.

Menurut David Ricardo dalam *The Law of Dimishing Return*, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh:

- 1) Sumber daya yang terbatas
- 2) Jumlah penduduk yang selalu berkembang
- 3) Proses kemajuan teknologi
- 4) Sektor pertanian yang dominan. (Mankiw, 2000)

Menurut David Ricardo salah satu pendapatnya adalah pembangunan pertanian. Pentingnya pembangunan pertanian dalam pertumbuhan ekonomi, sebab pembangunan industri tergantung kepada sektor pertanian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Rostow dan Lewis, yang memberikan pendapat bahwa posisi sektor pertanian dalam proses pertumbuhan ekonomi memiliki peranan yang sangat penting dimana pembangunan di sektor pertanian merupakan langkah menuju pembangunan pada sektor industri, sehingga konsep strategi pembangunan berimbang (*Balanced Growth*) yaitu pembangunan di sektor industri maupun sektor pertanian secara bersamaan merupakan tujuan pembangunan yang paling ideal.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eko Indra Wahyuni, Mansyur Ramly, Aryati Arfah pada tahun 2019 dengan judul penelitian Pengaruh Sektor pertanian, Sektor Pariwisata dan Sektor Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Selayar Periode 2008-2019 dan hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian tentang pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2000-2020, sebagaimana telah dijelaskan pada hasil sebelumnya maka dapat disimpulkan hasil dari pengaruh sektor pertanian yang diperoleh lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.001 ($0.001 < 0.05$) yang artinya bahwa sektor pertanian berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tanah Datar. Kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 46.2% dan sisanya yaitu sebesar 53.8% yang ditentukan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

B. Saran

1. Bagi pemerintah daerah yaitu dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan adanya upaya untuk meningkatkan lapangan usaha pertanian, sehingga lapangan usaha ini dapat menjadi lapangan usaha untuk meningkatkan dan penyumbang terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Tanah Datar.

Hendaknya pemerintah memprioritaskan sektor pertanian, karena sangat berpotensi untuk dikembangkan dengan cara meningkatkan kestabilan produksi, penambahan barang modal dan tenaga kerja sehingga dapat meningkatkan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi khususnya di Kabupaten Tanah Datar.

2. Diharapkan kedepannya kontribusi sektor pertanian lebih meningkat lagi dengan upaya yang dapat mendorong terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tanah Datar, sehingga akan mempengaruhi

sektor-sektor lainnya dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tanah Datar.


DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah, Abdulrahman Taresh. (2018). Pengaruh Transformasi Ekonomi dari Sektor Pertanian ke Sektor Industri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*.
- Agustono. (2013). Analisis Sektor Pertanian Ditinjau Dari Peran Terhadap Pertumbuhan dan Stabilitas Produk Domestik Regional Bruto Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal SEPA*.
- Arwati, S. (2018). *pengantar Ilmu Pertanian Berkelanjutan* . Makassar: CV Inti Mediatama.
- Athaillah, A. B. (2013). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh*. Jurnal Ilmu Ekonomi.
- Firmansyah, T. w. (2012). *Analisis Pertumbuhan dan Perubahan Struktur Ekonomi Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Blitar*.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang : Badan Penerbit Universitas diponegoro.
- Iyan, U. I. (2016). Analisis Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian dan Kesempatan Kerja . *Jurnal Sosiasal Ekonomi Pembangunan*.
- Jannah, F. M. (2020). Peningkatan Ekonomi DiTengah Pandemi dalam Menunjang Pergerakan Pertumbuhan Ekonomi di Surabaya . *Jurnal Inovasi Penelitian*.
- Jhingan, M. L. (2004). *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kairupan, S. P. (2013). *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi, dan Belanja Daerah Pengaruhnya Terhadap Kesempatan Kerja di Sulawesi Utara Tahun 2000-2012*. *Jurnal EMBA* , 2208.
- Kamal, M. (2019). Hubungan Pemerintah Daerah dalam Mengelola Pendapatan Asli.
- Lisa Navitasari, M. ., (2020). *Sistem Pertanian* . Bandung: Media Sains Indonesia.
- Mankiw, N. G. (2000). *Teori Makro Edisi Keempat*. Jakarta: Erlangga.
- Nadziroh, M. R. (2020). Peran Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal AGRISTAN*.
- Prawoto, N. (2019). *Pengantar Ekonomi Makro* . Depok : PT Raja Grafindo Persada.

- Prishardoyo, B. (2008). Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Potensi Ekonomi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pati Tahun 2000-2005. *Jejak* .
- Sembiring, A. I. (2019). *Perekonomian Indonesia Anatara Konsep dan Realita Keberlanjutan Pembangunan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk Penelitian* . Bandung : Alfabeta.
- Sukarno, P. R. (2017). *Ekonomi Pembangunan* . Makassar: CV Sah Media.
- Sukirno, S. (2019). *Makroekonomi Teori Pengantar* . Kota Depok: PT Raja Grafindo Persada .
- Sulyianto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS Edisi I* . Yogyakarta: Andi.
- Suminar, W. D. (2019). *Ekonomi Wilayah untuk Perencanaan Tata Ruang*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suwarni, Emi. (2006). Perubahan Struktur Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Tangkilisan, H. N. (2007). *Manajemen Publik*. Jakarta: PT Grafindo.
- Todaro, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Tulus, T. H. (2003). *Perekonomian Indonesia Beberapa Masalah Penting*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Wihastuti, A. M. (2008). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya . *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1



REPUBLIK INDONESIA
KEHAKIMATAN
REPUBLIC OF INDONESIA
MINISTRY OF HEALTH
(KEMESKESRI)
Jl. Pahlawan - Jakarta - Indonesia

DAFTAR LAMPIRAN

1. **Survei Kesehatan Masyarakat**

2. **Survei Kesehatan Lingkungan**

3. **Survei Kesehatan Perilaku**

4. **Survei Kesehatan Gizi**

5. **Survei Kesehatan Demografi**

6. **Survei Kesehatan Lainnya**

7. **Survei Kesehatan Lainnya**

8. **Survei Kesehatan Lainnya**

9. **Survei Kesehatan Lainnya**

10. **Survei Kesehatan Lainnya**

11. **Survei Kesehatan Lainnya**

12. **Survei Kesehatan Lainnya**

13. **Survei Kesehatan Lainnya**

14. **Survei Kesehatan Lainnya**

15. **Survei Kesehatan Lainnya**

16. **Survei Kesehatan Lainnya**

17. **Survei Kesehatan Lainnya**

18. **Survei Kesehatan Lainnya**

19. **Survei Kesehatan Lainnya**

20. **Survei Kesehatan Lainnya**

21. **Survei Kesehatan Lainnya**

22. **Survei Kesehatan Lainnya**

23. **Survei Kesehatan Lainnya**

24. **Survei Kesehatan Lainnya**

25. **Survei Kesehatan Lainnya**

26. **Survei Kesehatan Lainnya**

27. **Survei Kesehatan Lainnya**

28. **Survei Kesehatan Lainnya**

29. **Survei Kesehatan Lainnya**

30. **Survei Kesehatan Lainnya**

31. **Survei Kesehatan Lainnya**

32. **Survei Kesehatan Lainnya**

33. **Survei Kesehatan Lainnya**

34. **Survei Kesehatan Lainnya**

35. **Survei Kesehatan Lainnya**

36. **Survei Kesehatan Lainnya**

37. **Survei Kesehatan Lainnya**

38. **Survei Kesehatan Lainnya**

39. **Survei Kesehatan Lainnya**

40. **Survei Kesehatan Lainnya**

41. **Survei Kesehatan Lainnya**

42. **Survei Kesehatan Lainnya**

43. **Survei Kesehatan Lainnya**

44. **Survei Kesehatan Lainnya**

45. **Survei Kesehatan Lainnya**

46. **Survei Kesehatan Lainnya**

47. **Survei Kesehatan Lainnya**

48. **Survei Kesehatan Lainnya**

49. **Survei Kesehatan Lainnya**

50. **Survei Kesehatan Lainnya**

51. **Survei Kesehatan Lainnya**

52. **Survei Kesehatan Lainnya**

53. **Survei Kesehatan Lainnya**

54. **Survei Kesehatan Lainnya**

55. **Survei Kesehatan Lainnya**

56. **Survei Kesehatan Lainnya**

57. **Survei Kesehatan Lainnya**

58. **Survei Kesehatan Lainnya**

59. **Survei Kesehatan Lainnya**

60. **Survei Kesehatan Lainnya**

61. **Survei Kesehatan Lainnya**

62. **Survei Kesehatan Lainnya**

63. **Survei Kesehatan Lainnya**

64. **Survei Kesehatan Lainnya**

65. **Survei Kesehatan Lainnya**

66. **Survei Kesehatan Lainnya**

67. **Survei Kesehatan Lainnya**

68. **Survei Kesehatan Lainnya**

69. **Survei Kesehatan Lainnya**

70. **Survei Kesehatan Lainnya**

71. **Survei Kesehatan Lainnya**

72. **Survei Kesehatan Lainnya**

73. **Survei Kesehatan Lainnya**

74. **Survei Kesehatan Lainnya**

75. **Survei Kesehatan Lainnya**

76. **Survei Kesehatan Lainnya**

77. **Survei Kesehatan Lainnya**

78. **Survei Kesehatan Lainnya**

79. **Survei Kesehatan Lainnya**

80. **Survei Kesehatan Lainnya**

81. **Survei Kesehatan Lainnya**

82. **Survei Kesehatan Lainnya**

83. **Survei Kesehatan Lainnya**

84. **Survei Kesehatan Lainnya**

85. **Survei Kesehatan Lainnya**

86. **Survei Kesehatan Lainnya**

87. **Survei Kesehatan Lainnya**

88. **Survei Kesehatan Lainnya**

89. **Survei Kesehatan Lainnya**

90. **Survei Kesehatan Lainnya**

91. **Survei Kesehatan Lainnya**

92. **Survei Kesehatan Lainnya**

93. **Survei Kesehatan Lainnya**

94. **Survei Kesehatan Lainnya**

95. **Survei Kesehatan Lainnya**

96. **Survei Kesehatan Lainnya**

97. **Survei Kesehatan Lainnya**

98. **Survei Kesehatan Lainnya**

99. **Survei Kesehatan Lainnya**

100. **Survei Kesehatan Lainnya**

The image shows a document page that is almost completely obscured by heavy black noise and artifacts. The layout is difficult to discern, but it appears to be a table or ledger. At the top, there is a header section with several columns. Below this, there are multiple rows of data. The right side of the page has a vertical margin with some faint markings, possibly a page number or a reference code. The overall quality is very poor, making the text and data points nearly impossible to read.

Tabel / Table 9.2
 Produk Domestik Regional Bruto Kab. Tanah Darat Atas Dasar Harga Konstan 1993 /
 Gross Regional Domestic Product of Tanah Darat Agency At Constant Market Price 1993
 (dalam Rp/ribu) (in Rp/1000)

Lapangan Usaha / Industry Origin	2001	2002	2003
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian / Agriculture	108.202,11	172.008,12	178.320,63
a. Tanaman Pangan dan Hortikultura	132.708,09	157.424,01	141.111,81
b. Perikanan	27.100,43	11.303,68	11.200,78
1. Perikanan Air Tawar / Freshwater	32.433,73	13.327,04	14.083,89
2. Perikanan Air Asin / Salinity	1.070,01	3.309,36	4.108,91
3. Perikanan Air Payau / Brackish	1.836,18	3.701,32	3.906,32
2. Pertan. dan Penggalian/Mining and Hinging	28.288,68	19.427,41	28.727,41
a. Pertambangan / Mining	18.100,89	19.427,41	19.727,21
3. Industri Pengolahan /	78.394,29	82.381,71	88.647,18
1. Industri Besar/Machinery and Metal	78.394,29	82.381,71	88.247,39
2. Listrik, Gas dan Air Bersih/Cleanwater, Gas and water	7.831,28	8.976,49	10.399,79
1. Listrik / Electricity	7.831,28	8.971,70	9.249,38
2. Air Bersih / water	795,86	846,79	911,76
4. Bangunan / Building	49.493,47	41.887,08	43.300,42
a. Bangunan Tn Tinggi & Bawah Tn Tinggi	40.841,41	41.897,20	41.500,62
6. Perdagangan, Akomodasi dan Restoran / Trading, Hotel and Restaurant	48.778,28	72.822,83	78.833,47
a. Perdagangan dan Akomodasi / Trading	48.483,29	69.450,61	72.086,67
b. Hotel dan Restoran	311,66	369,79	489,07
c. Restoran / Restaurant	2.793,37	3.802,42	2.856,71
7. Pengangkutan dan Komunikasi / Transportation and Communication	21.223,28	22.878,12	24.733,83
a. Angkutan Jalan Raya / Road /	20.243,75	21.834,17	22.836,76
b. Jasa Pos dan Telekomunikasi	344,34	387,10	410,78
c. Jasa Telekomunikasi	935,17	792,64	886,41
8. Keuangan, Pertanahan dan Jasa Persewaan / Finance, Renting and Companies	23.878,41	24.795,42	23.738,69
a. Bank	7.793,62	7.997,62	8.340,82
b. Lembaga Keuangan Lain-lain	7.962,39	7.880,83	8.308,43
c. Jasa Persewaan	8.000,68	8.794,24	9.082,08
d. Jasa Persewaan	74,27	74,83	86,71
9. Jasa-Jasa / Service	49.481,24	194.227,08	198.276,11
a. Adm. Pemerintahan & Pendidikan	75.167,64	78.763,22	82.098,67
b. Swasta	24.713,48	25.437,86	26.671,26
1. Swasta dan Koperasi/Kooperatif	2.477,06	2.622,73	2.878,44
2. Militer dan Polisi	488,99	726,11	795,82
3. Persewaan dan Rumah Tinggal	18.187,49	19.089,02	20.018,06
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	338.238,91	368.238,88	386.998,42

* Angka Diperbaiki/Revised Figures

** Angka Sementara/ Preliminary Figures

Source: BPS Kabupaten Tanah Darat

Source: RPL of Tanah Darat Agency

Tabel / Table 9.5.2
 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tanah Datar Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2002-2006 /
 Gross Regional Domestic Product of Tanah Datar Regency At Constant Market Price 2010 by Industrial Origin in 2002-2006

Lapangan Usaha / Industry Origin	2002	2003	2004	2005 **	2006 **
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
1. Pertanian / Agriculture	622.379,14	663.824,88	697.833,77	706.209,84	783.233,83
a. Tanaman Tahunan / Annual Crop	524.206,74	544.226,40	566.204,44	562.973,92	639.452,81
b. Perikanan / Farm Non-Food Crop	20.926,97	47.414,33	33.662,87	37.131,01	41.721,54
c. Perikanan dan Industri Perikanan / Aquaculture	67.245,43	46.979,87	46.316,79	47.537,91	49.239,58
d. Kehutanan / Forestry	13.279,48	13.603,38	14.338,32	14.461,17	15.214,37
e. Perikanan / Fishery	13.209,24	13.704,20	14.461,37	14.871,71	17.703,64
2. Pertambangan dan Penggalian / Mining and Digging	31.868,13	33.628,27	21.717,35	36.175,76	33.741,23
a. Penggalian / Digging	31.868,13	33.628,27	21.717,35	36.175,76	33.741,23
3. Industri Pengolahan / Manufacturing Industries	196.794,74	219.831,70	233.844,29	237.240,23	282.838,14
a. Industri Tekstil / Kain / Apparel Manufacturing Industries	196.794,74	219.831,70	233.844,29	237.240,23	282.838,14
4. Listrik, Gas dan Air Bersih / Electricity, Gas, and Water Supply	12.276,11	13.886,91	15.329,49	16.891,11	18.223,43
a. Listrik / Electricity	1.030,72	11.336,87	12.899,14	13.889,37	15.212,62
b. Air Bersih / Water Supply	2.219,43	2.374,34	2.329,31	2.701,74	2.978,81
5. Bangunan / Building	124.044,28	121.962,56	136.209,26	143.797,51	131.634,27
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran / Trade, Hotel and Restaurant	219.148,23	229.894,87	344.322,27	358.837,26	679.384,17
a. Perdagangan Besar dan Eceran / Wholesale & Retail Trade	209.122,52	219.476,32	333.343,67	347.326,82	583.382,96
b. Hotel / Hotel	862,84	743,87	779,47	801,87	823,33
c. Restoran / Restaurant	8.162,87	8.674,68	10.199,13	10.708,57	15.227,88
7. Pengangkutan dan Komunikasi / Transportation and Communication	92.296,48	86.928,24	102.126,69	106.905,77	112.981,83
a. Angkutan / Air / Sea / Land Transport	88.242,26	82.741,48	97.312,12	102.794,49	108.729,27
b. Jasa Telekomunikasi / Telekomunikasi / Post and Telecommunication	2.207,92	2.322,34	2.479,79	2.433,92	2.439,36
c. Pos, Telekomunikasi / Pos & Telecommunication	1.837,12	2.004,44	2.463,17	2.337,29	2.082,89
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan / Finance, Real Estate and Business Services	62.228,64	59.889,71	62.043,08	64.226,08	76.879,72
a. Bank / Banking	18.981,66	19.790,29	21.488,74	22.232,69	33.283,87
b. Lembaga Keuangan Lain / Non Bank Financial Institution	17.247,89	16.182,14	19.482,96	20.713,19	22.768,39
c. Sewa dan Persewaan / Real Estate	26.143,29	23.729,27	21.182,24	21.280,70	24.995,41
d. Jasa Perusahaan / Business Services	177,90	188,91	189,10	209,50	226,05
9. Jasa-Jasa / Service	215.876,71	229.049,23	244.338,13	267.827,11	274.228,78
a. Pemerintahan Umum / Public Administration	228.224,90	238.789,08	249.662,07	257.962,48	263.998,90
b. Sosial / Social Services	86.721,72	88.459,87	93.497,04	101.824,63	109.237,72
c. Sosial / Social Services	31.889,81	32.120,83	33.216,06	34.226,17	35.271,49
d. Hiburan & Rekreasi / Entertainment & Cultural Services	4.721,49	5.208,24	5.870,11	6.279,39	6.874,29
e. Persewaan dan Jasa-Jasa / Personal & Household	50.189,20	51.130,90	54.207,87	59.018,87	72.811,70
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	1.046.209,53	1.107.589,24	1.163.489,87	1.193.896,23	1.476.128,49

* Angka Disamping / Revised Figure

** Angka Sementara / Preliminary Figure

Sumber: BPS Kabupaten Tanah Datar

Source: BPS of Tanah Datar Regency

Tabel/Gambar 11.2.2
 PDRB Kabupaten Tanah Laut Atas Dasar Harga Konstan (2000)
 Mezzure Lapangan Usaha (Jumlah Buruh)
 GDP of Tanah Laut at 2000 Constant Market Prices (Adjusted Output) (Number of Employee)
 2000-2020

LAPANGAN USAHA / ECONOMIC SECTOR	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 PERTANIAN / AGRICULTURE	697.572,77	719.203,94	782.255,95	835.088,17
a. Tanaman Pangan / Makanan / Food Crop	566.393,64	605.975,93	658.692,56	674.959,12
b. Perikanan / Farm Non Food Crop	50.868,87	55.145,15	61.753,34	66.228,47
c. Perikanan / Perikanan / Livestock	46.214,79	47.577,91	49.250,58	51.223,98
d. Kehutanan / Forestry	14.588,12	14.691,13	15.914,33	17.336,19
e. Pertambangan / Mining	14.688,98	14.979,72	17.739,14	18.596,11
2 PERTAMBANGAN & PERTANJANGAN / MINING & QUARRYING	34.207,92	36.173,73	37.241,33	38.326,18
a. Pertambangan / Quarrying	34.207,92	36.173,73	37.241,33	38.326,18
3 INDUSTRI PENGOLAHAN MANUFACUTURE/INDUSTRI	223.844,29	257.349,21	282.820,14	297.662,79
a. Industri / Industri / Non Oil & Gas Manufacturing	223.844,29	257.349,21	282.820,14	297.662,79
4 LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH / ELECTRICITY, GAS & WATER SUPPLY	19.324,44	19.641,11	19.225,43	19.873,46
a. Listrik / Electricity	12.100,18	12.989,87	13.262,62	14.761,11
b. Air Bersih / Water Supply	2.629,14	2.291,34	2.958,81	1.140,91
5 BANGUNAN / CONSTRUCTION	138.299,09	144.293,81	151.634,97	157.611,81
6 PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN / TRADE, HOTEL & RESTAURANT	244.522,27	258.831,83	275.244,17	286.859,04
a. Perdagangan Besar dan Eceran / Wholesale & Retail Trade / Hotel / Hotel	212.565,67	247.531,33	265.907,96	279.876,08
b. Hotel / Hotel	729,47	801,87	875,53	864,75
c. Restoran / Restaurant	11.197,13	10.218,63	10.559,68	11.318,21
7 PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI / TRANSPORT & COMMUNICATION	102.150,69	106.365,77	112.160,55	118,113,97
a. Angkutan Jalan Raya (dulu) / Road Transport	97.113,13	101.794,46	106.921,51	111.222,18
b. Sarana Penerbangan / Supporting and Auxiliary	1.229,73	1.613,93	1.486,18	1.802,89
c. Pos dan Telekomunikasi / Post & Telecommunication	3.607,83	4.057,38	3.752,86	5.088,90
8 KEUANGAN, PERBUKUAN & JASA PERBUKUAN / FINANCE, BANKING & BUSINESS SERVICES	42.963,09	46.281,09	50.379,72	55.792,83
a. Bank / Banking	21.669,51	22.182,99	23.260,47	23.838,83
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank / Non Bank Financial	19.497,98	20.233,14	22.789,29	24.796,23
c. Jasa Perantara / Rest of Banking	21.792,54	23.101,74	24.669,40	25.627,76
d. Jasa Perantara / Business services	194,06	209,22	224,66	224,53
9 JASA - LAIN - LAIN / SERVICES	166.155,13	187.827,11	217.228,78	241.774,44
a. Pemerintahan / Pemerintahan / Public Administration	148.868,87	169.982,46	202.164,09	236.967,49
b. Jasa / Private Services	92.687,06	104.924,63	109.457,23	114.807,12
c. Sosial Kemasyarakatan / Social & Community Services	22.219,66	24.326,17	25.571,49	27.046,77
d. Hiburan dan Rekreasi / Entertainment & Cultural Services	7.979,73	8.574,94	9.674,50	10.577,93
e. Perumahan & Rumah Tangga / Housing & Household Services	64.297,67	64.018,97	65.911,26	67.444,69
PDRB / GDP	1.462.489,07	1.591.820,25	1.696.121,91	1.783.714,39

* Angka Diperkirakan / Revised Figure

** Angka Sementara / Preliminary Figure

TABLE 1.22
 PDR Kabupaten Tana Toraya Atas Dasar Harga Konstan 2000
 Menurut Lapangan Usaha (Dinas PDR)
 Kabupaten Tana Toraya of MM County Under Price Adjustment (MMWA Kabupaten
 2014-2018)

LAPANGAN USAHA / INDUSTRY / DIVISI	2014	2015	2016*	2017**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. PERTANIAN / AGRICULTURE	78.355,84	78.233,89	810.488,17	673.667,24
a. Tanaman Pangan / Makanan / Food Crop	605.815,93	616.402,56	674.299,22	511.591,77
b. Perkebunan / Farm Non Food Crop	32.113,16	61.723,34	48.239,47	72.602,54
c. Perikanan dan Jasa Perikanan / Livestock	47.237,91	49.320,08	21.231,96	23.672,70
d. Kehutanan / Forestry	14.291,23	15.014,25	15.358,29	15.693,20
e. Perikanan / Fisheries	14.911,71	17.766,04	19.916,13	21.107,13
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN MINING / QUARRYING	46.178,19	17.341,13	39.829,13	44.251,53
a. Pertambangan / Quarrying	16.378,79	17.191,31	16.839,13	14.251,53
3. INDUSTRI PENGOLAHAN MANUFACTURING INDUSTRIES	237.347,23	232.829,14	267.482,76	285.618,26
a. Industri Jasa / Jasa / Non Oil & Gas Manufacturing B	237.347,23	232.829,14	267.482,76	285.618,26
4. LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH ELECTRICITY, GAS & WATER SUPPLY	16.191,11	16.222,63	19.872,42	21.000,06
a. Listrik / Electricity	15.189,27	15.262,62	16.783,13	17.761,62
b. Air Bersih / Water Supply	2.101,84	2.059,81	1.089,21	1.528,44
5. BANGUNAN / CONSTRUCTION	143.785,41	151.694,87	157.611,81	167.607,97
a. PERDAGANGAN, AKOMODASI DAN REKREASI TRADE, HOTEL & RESTAURANT	216.811,83	275.284,17	240.690,64	307.750,66
a. Perdagangan Besar dan Eceran / Wholesale & Retail Trade	247.136,87	310.302,96	278.479,68	334.924,64
b. Hotel / Hotels	80,87	82,53	86,73	92,54
c. Restoran / Restaurants	68.594,19	64.898,69	62.134,23	72.733,47
7. PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI TRANSPORT & COMMUNICATION	136.397,77	117.281,55	118.211,87	124.090,83
a. Angkutan Jalan Raya / Road / Road Transport	106.786,46	106.229,53	111.323,69	118.293,69
b. Jasa Perantara Angkutan / Supporting and Auxiliary	1.411,93	1.499,18	1.702,69	1.581,64
c. Pos dan Telekomunikasi / Postal and Telecommunication	4.207,38	5.192,84	5.185,49	6.215,50
8. KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERUSAHAAN FINANCE, RENTING, HOUSING & BUSINESS SERVICES	66.796,28	70.679,77	75.782,40	81.032,65
a. Bank / Banking	22.192,00	22.265,87	22.838,83	27.414,67
b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank / Non Bank Financial B	30.773,18	32.788,39	34.396,01	34.122,07
c. Jasa Persewaan / Rent of Building	21.101,79	24.445,43	28.627,76	27.248,14
d. Jasa Persewaan / Business services	289,11	234,09	234,81	287,77
9. LAYANAN / SERVICES	397.877,11	378.275,75	411.754,54	427.109,47
a. Pemerintahan Umum / Public Administration	222.922,48	210.688,00	216.907,49	202.622,79
b. Sosial / Social Services	131.024,62	109.127,73	114.867,23	122.080,71
c. Sosial Kesejahteraan / Social & Community Services	24.376,77	23.871,49	22.940,72	24.711,90
d. Hiburan dan Rekreasi / Entertainment & Cultural Services	6.179,89	9.673,66	10.171,85	11.271,72
e. Persewaan & Jasa Persewaan / Personal & Household Services	116.218,87	113.911,70	127.481,25	132.610,07
PDR BUKU P	1.961.426,01	1.836.128,46	2.201.714,59	2.221.983,79

* Angka Sementara / Provisional Figure

** Angka Sementara / Provisional Figure

Table 1.1: Summary of the results of the 2011-12 survey
Percentage of respondents who are satisfied with the services provided by the health facilities
Percentage of respondents who are satisfied with the services provided by the health facilities

Service	2011-12	2010-11	2009-10	2008-09
A. Overall satisfaction	78.0%	76.0%	74.0%	72.0%
a. Satisfied with the services provided by the health facilities	78.0%	76.0%	74.0%	72.0%
b. Dissatisfied with the services provided by the health facilities	22.0%	24.0%	26.0%	28.0%
B. Satisfaction with the services provided by the health facilities				
1. General health services	85.0%	83.0%	81.0%	79.0%
2. Maternal and child health services	75.0%	73.0%	71.0%	69.0%
3. Family planning services	65.0%	63.0%	61.0%	59.0%
4. Infectious disease services	70.0%	68.0%	66.0%	64.0%
5. Non-communicable disease services	60.0%	58.0%	56.0%	54.0%
6. Mental health services	50.0%	48.0%	46.0%	44.0%
7. Rehabilitation services	40.0%	38.0%	36.0%	34.0%
8. Specialized services	30.0%	28.0%	26.0%	24.0%
9. Other services	20.0%	18.0%	16.0%	14.0%
C. Satisfaction with the services provided by the health facilities				
1. General health services	85.0%	83.0%	81.0%	79.0%
2. Maternal and child health services	75.0%	73.0%	71.0%	69.0%
3. Family planning services	65.0%	63.0%	61.0%	59.0%
4. Infectious disease services	70.0%	68.0%	66.0%	64.0%
5. Non-communicable disease services	60.0%	58.0%	56.0%	54.0%
6. Mental health services	50.0%	48.0%	46.0%	44.0%
7. Rehabilitation services	40.0%	38.0%	36.0%	34.0%
8. Specialized services	30.0%	28.0%	26.0%	24.0%
9. Other services	20.0%	18.0%	16.0%	14.0%

Source: Survey of Health, Wealth and Ageing (SHA) 2011-12

Note: Percentages may not add up to 100% due to rounding

PENDAPATAN REGIONAL

Table 11.3.2 PDR Kabupaten Tanah Datar Atas Dasar Harga Konstan (2000) menurut Lapangan Usaha (Jumlah Rupiah) / GDP of Tanah Datar at 2000 Constant Market Prices by Industry/Enterprise (Million Rupiah) 2010-2014

Lapangan Usaha		2010	2011	2012	2013*	2014**
(I)		(II)	(III)	(IV)	(V)	(VI)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry, and Aquaculture	2.111.443,8	2.002.715,8	1.805.305,3	2.253.788,8	1.968.468,8
B	Pertambangan dan Pertambangan/Mining and Quarrying	339.496,4	179.073,7	189.539,9	139.732,4	211.048,9
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	799.318,5	802.042,5	899.014,1	654.041,3	679.301,4
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	1.257,4	1.131,3	1.398,8	1.431,5	1.544,9
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Debu/Water supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation	7.464,3	7.842	7.970,6	8.469,2	8.967,8
F	Konstruksi/Construction	500.443,8	529.793,8	575.040,1	640.491,8	677.788,1
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Restoran, Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles	559.915,8	760.495,3	821.401,8	867.412,4	958.037,3
H	Transportasi dan Perhubungan/Transportation and Storage	480.932,7	478.647,8	521.889,7	576.387,7	622.862,7
I	Keragaman Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	36.620,4	55.135	69.951,2	41.798,4	44.262,8
J	Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	258.284,8	259.360,8	312.082,6	350.949	373.369
K	Kegiatan Seni, Sastra dan Hiburan/Arts and Recreation Activities	254.814,1	301.042,2	175.701,3	188.962,4	189.188
L	Kesehatan/Grocery Activities	92.087	89.432,6	106.247,9	111.010,2	138.299,8
M,N	Jasa Keuangan/Business of Finance	2.289,8	1.335,8	1.436,4	2.552,4	2.741,8
D	Kegiatan Sosial/Work/Activities of Public Administration and Defense, Compulsory Social Activities	337.322,8	421.875	430.104	439.542,4	472.586,8
P	Jasa Pendidikan/Education	185.524,8	204.521,8	189.471	185.789,1	195.951
Q	Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Health and Social Work Activities	81.801,8	84.043,3	83.034,3	86.833,1	89.563,4
R,U,T,V	Lain-lain/Other Services Activities	86.395,3	101.867,3	107.862,5	115.267,8	119.613,8
Produk Domestik Regional Bruto (PDR)		6.034.342,7	6.386.572,1	6.764.760,3	7.130.486,7	7.152.217,8

Sumber: BPS Kab. Tanah Datar
Source: Statistics of Tanah Datar

* Angka sementara
** Angka tingkat sementara

STATE OF TEXAS

COMMISSIONERS OF THE GENERAL LAND OFFICE
 STATE OF TEXAS
 REPORT OF THE COMMISSIONERS OF THE GENERAL LAND OFFICE
 FOR THE YEAR ENDING DECEMBER 31, 1900

Item	Description	1900	1899	1898	1897	1896
1	Balance on hand, January 1, 1900	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000
2	Receipts from sales of land	500,000	400,000	300,000	200,000	100,000
3	Receipts from interest on bonds	100,000	100,000	100,000	100,000	100,000
4	Receipts from other sources	50,000	50,000	50,000	50,000	50,000
5	Disbursements for land	600,000	500,000	400,000	300,000	200,000
6	Disbursements for interest on bonds	100,000	100,000	100,000	100,000	100,000
7	Disbursements for other purposes	50,000	50,000	50,000	50,000	50,000
8	Balance on hand, December 31, 1900	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000	1,000,000
9	Total	1,650,000	1,650,000	1,650,000	1,650,000	1,650,000

STATE OF TEXAS

STATE OF TEXAS		1901	1902	1903	1904	1905
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38
39
40
41
42
43
44
45
46
47
48
49
50
51
52
53
54
55
56
57
58
59
60
61
62
63
64
65
66
67
68
69
70
71
72
73
74
75
76
77
78
79
80
81
82
83
84
85
86
87
88
89
90
91
92
93
94
95
96
97
98
99
100

क्र.सं.	विवरण	प्रमाण	दिनांक	स्थान	व्यक्ति
1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38
39
40
41
42
43
44
45
46
47
48
49
50
51
52
53
54
55
56
57
58
59
60
61
62
63
64
65
66
67
68
69
70
71
72
73
74
75
76
77
78
79
80
81
82
83
84
85
86
87
88
89
90
91
92
93
94
95
96
97
98
99
100

		1990	1991	1992	1993	1994
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38
39
40
41
42
43
44
45
46
47
48
49
50
51
52
53
54
55
56
57
58
59
60
61
62
63
64
65
66
67
68
69
70
71
72
73
74
75
76
77
78
79
80
81
82
83
84
85
86
87
88
89
90
91
92
93
94
95
96
97
98
99
100

System of Regional Accounts

Tabel 8.2 PDRB Kabupaten Tanah Datar Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Lapangan Usaha, 2015-2019 (juta rupiah)
Table 8.2 GRDP of Tanah Datar at 2010 Constant Market Prices by Industry, 2015-2019 (million rupiahs)

Lapangan Usaha	2015	2016	2017	2018	2019
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ Agriculture, Forestry, and Fishery	2375148,27	2302386,27	2388810,75	2747721,47	2420424,56
B Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Quarrying	128324,34	282839,42	251230,17	240237,18	282562,09
C Industri Pengolahan/Manufacturing	1485208,21	1752272,92	1877246,52	1791802,75	1528792,58
E Perdagangan Eceran dan Restaoran/ Retail and Food	1715,98	1987,24	1709,27	1393,98	2073,22
F Perdagangan Besar, Perdagangan Sembunyi, Lelang dan Jasa Samping/ Wholesale, Hidden, Auction, Waste Management, and Remission	8423,88	10002,54	10201,88	10429,88	11245,70
G Konstruksi/Construction	717218,20	770201,28	820374,21	900213,65	925273,17
H Perdagangan Besar dan Eceran, Retail dan Small Trade, Retail of Motor Vehicle	1012328,23	1089282,18	1161788,48	1245546,99	1188212,23
H Transportasi dan Pergudangan/ Transportation and Storage	278217,72	278217,72	278217,72	278217,72	278217,72
I Perdagangan Akomodasi dan Makanan/ Accommodation and Food Service Activities	47222,27	50221,10	50221,10	50221,10	50221,10
J Informasi dan Komunikasi/ Information and Communication	41222,27	41222,27	41222,27	41222,27	41222,27
K Jasa Keuangan dan Asuransi/ Finance and Insurance Activities	22822,27	22822,27	22822,27	22822,27	22822,27
L Real Estate/Real Estate	12522,27	12522,27	12522,27	12522,27	12522,27
M Jasa Profesional/Business Activities	2222,27	2222,27	2222,27	2222,27	2222,27
N Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Keamanan Sosial Wajib/ Public Administration and Defense Compulsory Social Activity	4222,27	4222,27	4222,27	4222,27	4222,27
P Jasa Pendidikan/ Education	2222,27	2222,27	2222,27	2222,27	2222,27
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	1222,27	1222,27	1222,27	1222,27	1222,27
RSTU Jasa Lainnya/Other Services Activities	1222,27	1222,27	1222,27	1222,27	1222,27
Total Sumatera Regional Bruto (RBGR)	7.222.222,27	8.222.222,27	8.222.222,27	8.222.222,27	8.222.222,27

Sumber/Source: BPS Kabupaten Tanah Datar/Regional Office of Tanah Datar

System of Regional Accounts

Tabel 22.2. PDR Kabupaten Tanah Datar Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Lapangan Usaha, 2016-2020 (juta rupiah)
GRDP of Tanah Datar at 2010 Constant Market Prices by Industry 2016-2020 (million rupiah)

Lapangan Usaha	2016	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (Agriculture, Forestry and Fishing)	1.000.000,00	1.000.000,00	1.000.000,00	1.000.000,00	1.000.000,00
B Industri Pengolahan (Manufacturing and Mining)	200.000,00	200.000,00	200.000,00	200.000,00	200.000,00
C Listrik, Gas, Panas Darat, Air Dingin dan Uap (Electricity, Gas, Heat, Steam and Water Supply)	1.000.000,00	1.000.000,00	1.000.000,00	1.000.000,00	1.000.000,00
D Perdagangan Besar dan Eceran, Akomodasi dan Makanan Minuman (Wholesale and Retail Trade, Accommodation and Food Services)	1.000.000,00	1.000.000,00	1.000.000,00	1.000.000,00	1.000.000,00
E Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi (Transport and Storage, Information and Communication)	1.000.000,00	1.000.000,00	1.000.000,00	1.000.000,00	1.000.000,00
F Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial (Health and Social Work Activities)	1.000.000,00	1.000.000,00	1.000.000,00	1.000.000,00	1.000.000,00
G Pendidikan, Seni, Hiburan dan Rekreasi (Education, Arts, Recreation and Culture)	1.000.000,00	1.000.000,00	1.000.000,00	1.000.000,00	1.000.000,00
H Jasa Keuangan dan Real Estate (Finance and Real Estate Activities)	1.000.000,00	1.000.000,00	1.000.000,00	1.000.000,00	1.000.000,00
I Jasa Lainnya (Other Services)	1.000.000,00	1.000.000,00	1.000.000,00	1.000.000,00	1.000.000,00
Jumlah (Total)	10.000.000,00	10.000.000,00	10.000.000,00	10.000.000,00	10.000.000,00

Sumber: BPS Kabupaten Tanah Datar (Bureau of Economic and Social Statistics)

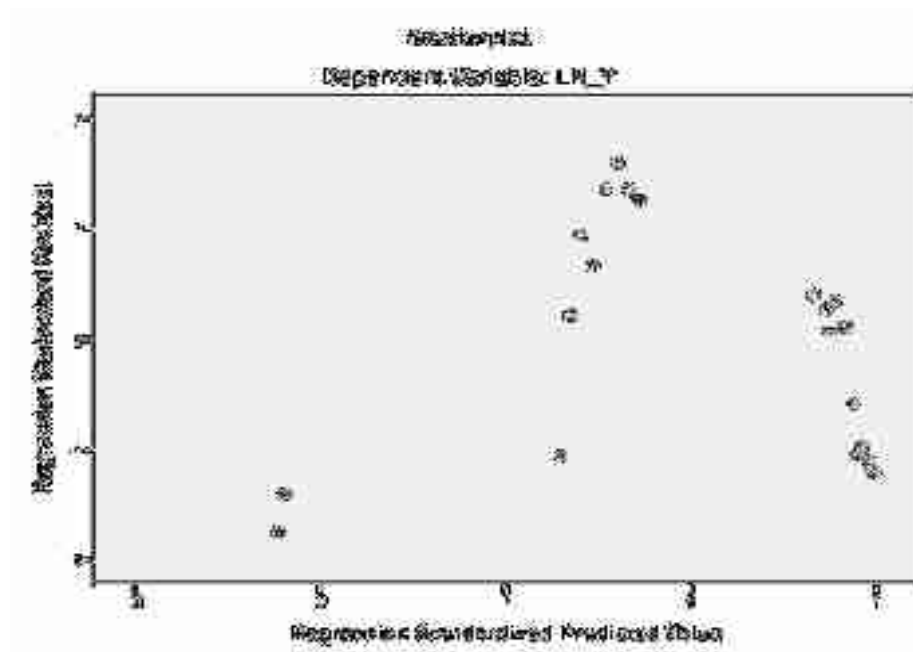
Lampiran 3

a. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,13026299
Most Extreme Differences	Absolute	,176
	Positive	,176
	Negative	-,129
Test Statistic		,176
Asymp. Sig. (2-tailed)		,104 ^c

b. Hasil Uji Heteroskedastisitas



c. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,256	,484		-,530	,603
LN_X	,136	,035	,680	3,931	,001

d. Hasil Pengujian Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,256	,484		-,530	,603
LN_X	,136	,035	,680	3,931	,001

e. Hasil Pengujian R Square

**Tabel 4. 8
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,680 ^a	,462	,432	,13383

Lampiran 4

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 - 40)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.30	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07708	6.31375	12.70620	31.82082	63.85674	218.30984	
2	0.81626	1.88562	2.91999	4.30265	6.95456	9.92464	22.32712	
3	0.75488	1.63274	2.35336	3.18245	4.54075	5.84091	10.21453	
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.80439	7.17318	
5	0.72669	1.47588	2.01509	2.57058	3.35493	4.03214	5.89343	
6	0.71758	1.43375	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763	
7	0.71114	1.41452	1.89458	2.38462	2.99795	3.49948	4.78529	
8	0.70630	1.39852	1.85955	2.33000	2.89648	3.35539	4.50079	
9	0.70272	1.38503	1.83311	2.29216	2.82544	3.24994	4.29881	
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.26114	2.76377	3.16827	4.14370	
11	0.69746	1.36043	1.79589	2.23509	2.71008	3.10591	4.02470	
12	0.69548	1.35022	1.78229	2.21281	2.66100	3.05454	3.92563	
13	0.69383	1.34057	1.77093	2.19307	2.61501	3.01225	3.83598	
14	0.69242	1.33153	1.76131	2.17479	2.57148	2.97694	3.75278	
15	0.69120	1.32301	1.75305	2.15745	2.53048	2.94671	3.72283	
16	0.69013	1.31506	1.74508	2.14191	2.49148	2.92079	3.69315	
17	0.68920	1.30738	1.73831	2.12702	2.45393	2.89823	3.66377	
18	0.68838	1.30000	1.73240	2.11272	2.41828	2.87944	3.63468	
19	0.68762	1.29277	1.72713	2.09893	2.38448	2.86395	3.60940	
20	0.68695	1.28554	1.72242	2.08566	2.35248	2.85134	3.58781	
21	0.68630	1.27839	1.71804	2.07281	2.32198	2.84130	3.56871	
22	0.68568	1.27124	1.71374	2.06037	2.29263	2.83176	3.55188	
23	0.68501	1.26440	1.70957	2.04826	2.26428	2.82264	3.53606	
24	0.68440	1.25784	1.70558	2.03645	2.23680	2.81394	3.52106	
25	0.68383	1.25153	1.70174	2.02491	2.21016	2.80564	3.50686	
26	0.68330	1.24547	1.70002	2.01362	2.18433	2.79771	3.49300	
27	0.68280	1.23970	1.70029	2.00263	2.15928	2.79008	3.47943	
28	0.68232	1.23423	1.70113	1.99191	2.13498	2.78271	3.46616	
29	0.68186	1.22904	1.69910	1.98152	2.11142	2.77558	3.45316	
30	0.68142	1.22412	1.69725	1.97142	2.08858	2.76868	3.44040	
31	0.68100	1.21946	1.69552	1.96157	2.06643	2.76198	3.42786	
32	0.68060	1.21504	1.69399	1.95193	2.04495	2.75546	3.41552	
33	0.68020	1.21074	1.69236	1.94248	2.02412	2.74911	3.40336	
34	0.68017	1.20655	1.69092	1.93324	2.00391	2.74291	3.39136	
35	0.68016	1.20251	1.68957	1.92411	1.98430	2.73684	3.37950	
36	0.68017	1.20051	1.68830	1.91509	1.96528	2.73091	3.36776	
37	0.68018	1.20005	1.68709	1.90618	1.94684	2.72511	3.35614	
38	0.68019	1.20000	1.68592	1.89738	1.92896	2.71944	3.34464	
39	0.68020	1.20000	1.68480	1.88868	1.91162	2.71391	3.33326	
40	0.68021	1.20000	1.68385	1.88008	1.89481	2.70851	3.32200	

Catatan: Probabilitas yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung.

Lampiran 5





Lampiran 6





